

**KEPEMIMPINAN KEPALA SMP ISLAM TERPADU ARAFAH
SAMPIT DALAM PENGEMBANGAN SARANA
PEMBELAJARAN**

T E S I S

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**



Oleh:

**EDIE SUCIPTO
NIM.19013253**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1442 H/2020 M**



KEPEMIMPINAN KEPALA SMP ISLAM TERPATU ARAFAH
SAMPIT DALAM PENGEMBANGAN SARANA
PEMBELAJARAN

T E S I S

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

EDIE SUCIPTO
NIM.19013253

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1442 H/2020 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226398 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : Kepemimpinan Kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit
Dalam Pengembangan Sarana Pembelajaran
Ditulis oleh : Edie Sucipto
NIM : 19013253
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Tesis dapat diajukan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya
pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).



September 2020

Direktur,

Edie Sucipto

Dr. H. Normuslim, M. Ag.
NIP. 196504 199103 1 002

PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : Kepemimpinan Kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit Dalam Pengembangan Sarana Pembelajaran
Ditulis oleh : Edie Sucipto
NIM : 19013253
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : Strata 2

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).


Palangka Raya, September 2020

Menyetujui:


Pembimbing I,


Dr. Jastiani, M.Ag.
NIP 196208151991021001

Pembimbing II,


Dr. Hj. Zainah Hartati, M.Ag.
NIP 197306011999032005

Mengetahui
Ketua Program Studi MMPI,


Dr. Jastiani, M.Ag.
NIP 196208151991021001

ABSTRAK

Edie Sucipto, 2020. Kepemimpinan Kepala SMP Islam Terpadu Arafah Dalam Pengembangan Sarana Pembelajaran.

Kepemimpinan tidak terlepas dari kegiatan mempengaruhi, membimbing dan memotivasi bawahan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan dalam pengembangan sarana pembelajaran. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Bagaimana kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit mempengaruhi wakil kepala sekolah dan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran, 2) Bagaimana kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit membimbing wakil kepala sekolah dan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran, 3) Bagaimana kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit memotivasi wakil kepala sekolah dan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan informannya adalah wakil kepala sekolah dan 5 orang dewan guru. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data dan verifikasi (menarik kesimpulan).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah *pertama* mempengaruhi dengan cara memerintahkan secara langsung kepada wakil kepala sekolah dan juga dewan guru untuk menggunakan sarana pembelajaran yang sudah tersedia dan mengupayakan melakukan inovasi sarana pembelajaran. Dewan guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan sarana pembelajaran dengan tetap memperhatikan rencana pembelajaran yang sudah dibuat dan disepakati. *Kedua* membimbing dengan cara memberikan kesempatan kepada bapak ibu guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui acara seminar atau workshop dan juga memerintahkan guru untuk selalu ikut kegiatan musyawarah guru mata pelajaran. Pembimbingan melalui pembelajaran online juga dilakukan oleh kepala sekolah dengan mewajibkan semua guru untuk melaksanakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom ataupun Microsoft Teams . Penggunaan aplikasi tersebut merupakan bagian dari pengembangan sarana pembelajaran dari semula tatap muka menjadi tatap layar melalui komputer ataupun gadget. *Ketiga* memotivasi dengan mengajak wakil kepala sekolah dan juga seluruh dewan guru untuk studi banding ke sekolah sekolah yang lebih baik pengelolaannya , sehingga diharapkan bapak ibu guru termotivasi. Kepala sekolah juga memprogramkan lomba guru berprestasi di sekolah setiap tahunnya dan memberi hadiah kepada para pemenangnya.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Sarana Pembelajaran

ABSTRACT

Edie Sucipto, 2020. The Principal's leadership at *Arafah* Integrated Islamic Junior High School in developing learning media.

A leadership can not be separated from influence, guiding and motivating the subordinate. The Principal's leadership is an factor as a supporting key for success and directness in developing learning media. This research means to answer the research problem :1) How does the Principal of *Arafah* Integrated Islamic Junior High School at Sampit influence the vice principal and teacher in developing learning media, 2) How does the Principal of *Arafah* Integrated Islamic Junior High School at Sampit guiding the vice principal and teacher in developing learning media, 3) How does the Principal of *Arafah* Integrated Islamic Junior High School at Sampit motivating the vice principal and teacher in developing the learning media.

This research used qualitative approach and used qualitative descriptive. The subject of this research was the Principal and the vice principal and 5 teachers as the informant. The data collection technique used observation, interview and documentation. The data validation technique used source triangulation. The data analysis technique used data collection, data reduction, data display and data verification (drawing conclusion).

The result of this research shown that first influenced with direct instruction the vice principal and teacher used the learning media which provided and try to effort to innovate the learning media. The teachers granted freedom to develop the learning media based on the lesson plan that has been made and agreed. Second, guiding with gave the opportunity for the teachers to improve their competence through seminar or workshop and also instructed the teachers to always follow the teacher organization activity. Guiding through online learning also did by the principal and obligated all the teachers to do online learning used zoom application or Microsoft Teams. The utilization those applications was a part of developing learning media from face to face become face the computer screen or gadget. Third, motivated through invited the vice principal and the teachers for comparative study with other school which has better management, so expected for teacher become motivated. The Principal also make a contest for good performance teacher at the school annually and gave the present for the winners.

Key Words : Leadership, Principal, learning Media.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat diselesaikannya tesis yang berjudul “Kepemimpinan Kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit Dalam Pengembangan Sarana Pembelajaran ”. Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas dalam rangka menyelesaikan studi di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Proses penulisan Tesis ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan dan dorongan dari berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam bagian ini. Oleh karena itu secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

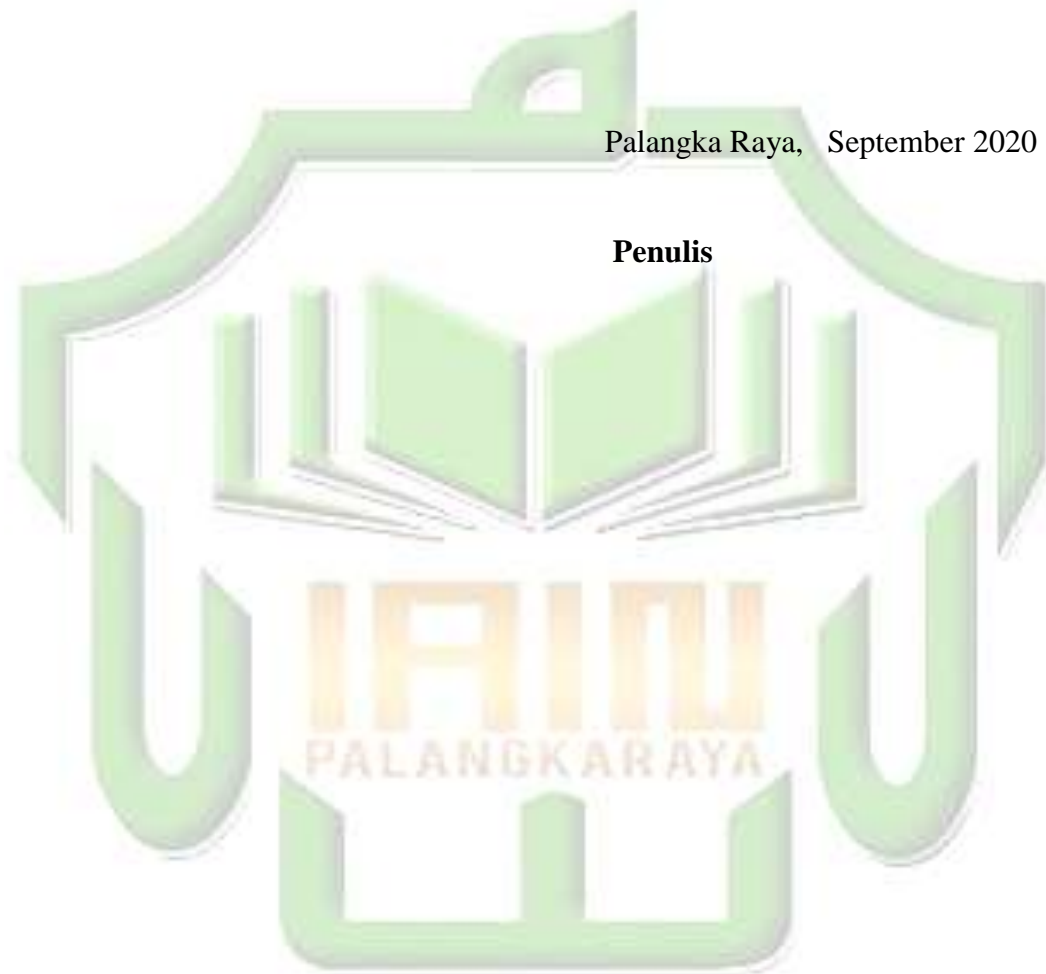
1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag, selaku Rektor IAIN Palangkaraya yang telah memimpin dengan bijak.
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag, selaku direktur Pascasarjana yang banyak memberikan masukan dan arahan.
3. Bapak Dr. Jasmani, M. Ag, selaku Ketua Prodi MPI Pascasarjana dan Selaku Pembimbing 1 yang selalu meluangkan waktu untuk penulis, dengan sabar dan ramah dalam membimbing.
4. Ibu Dr. Hj.Zainap Hartati, M.Ag selaku Pembimbing II yang banyak memberikan motivasi dan semangat.
5. Bapak dan ibu dosen pascasarjana yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Tenaga administrasi IAIN Palangka Raya yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
7. Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana MPI angkatan 2019 khususnya yang selalu membantu memberikan solusi atas kesulitan penulis.
8. Kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit beserta dewan guru yang telah banyak memberikan informasi yang penulis butuhkan.

9. Ibu, Istri serta anak-anakku tersayang yang selalu memberi dukungan, berupa do'a dan motivasi serta semangat kep *ix* nulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kelemahan, dan kesalahan. Oleh karena itu bimbingan, saran dan kritik penulis harapkan demi perbaikan tesis ini menjadi lebih baik lagi. Akhirnya harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya, Aamiin.

Palangka Raya, September 2020

Penulis



PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bawah tesis dengan judul Kepemimpinan Kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit Dalam Pengembangan Sarana Pembelajaran, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangkaraya, September 2020

METERAI
TEMPEL
DPA/ETAH/603811707
6000
RUMAH KEMAHKAMAHAN
Jendat Pernyataan,

DIL SUCIPTO
NIM. 19013253

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggungjawabannya”

(H.R Bukhari)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	s\	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	G	ge

ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong), serta madd.

a. Vokal tunggal (monoftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	A	<i>Fathah</i>
2	إ	I	<i>Kasrah</i>
3	أ	U	<i>dammah</i>

b. Vokal rangkap (diftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	أِي	Ai	a dengan i
2	أُو	Au	a dengan u

Contoh : **كتب** : *kataba* **فعل** : *fa'ala*

c. Vokal panjang (madd)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
----	------------	-------------	------------

1	اِ	Â	a dengantopi di atas
2	ي	Î	i dengantopi di atas
3	و	Û	u dengantopi di atas

Contoh: *ramâ* : رمى *qâla* : قال

3. *Tamarbûtah*

Ta marbûtah ini diatur dalam tiga katagori:

- huruf *ta marbûtah* pada kata berdiri sendiri, huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/, misalnya: محكمة menjadi mahkamah.
- jika huruf *tamarbûtah* diikuti oleh kata sifat (na'at), huruf tersebut ditransli-terasikan menjadi /h/ juga, misalnya: المدينة المنورة menjadi *al-madÎnah al-munawarah*.
- Jika huruf *tamarbûtah* diikuti oleh kata benda (ism), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /t/ misalnya: روضة الأطفال menjadi *raudat al-atfâl*.

4. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا : *rabbanâ* نَزَّلَ : *nazzala*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasi menjadi /al-/ baik yang diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*, misalnya : الفيل (*al-ftl*), الوجود (*al-wujûd*), dan الشمس (*al-syams* bukan *asy-syams*)

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تاخذون	: ta'khudzuna
النوء	: an-nau'
اكل	: akala
انّ	: inna

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (artikel), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, seperti: al-Kindi, al-Farabi, Abu Hamid al-Ghazali, dan lain-lain (bukan Al-Kindi, Al-Farabi, Abu Hamid Al-Ghazali). Transliterasi ini tidak disarankan untuk dipakai pada penulisan orang yang berasal dari dunia nusantara, seperti Abdussamad al-Palimbani bukan Abd al-Shamad al-Palimbani.

8. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah.

Contoh:

الخلفاء الراشدين	: al-Khulafa al-Rasyidin
صلة الرحم	: silat al-Rahm

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Logo	ii
Halaman Judul	iii
Nota Dinas.....	iv
Lembar Persetujuan	v
Lembar Pengesahan	vi
Abstrak	vii
Abstract	viii
Kata Pengantar	ix
Pernyataan Orisinalitas.....	xi
Motto.....	xii
Pedoman Transliterasi Arab – Latin.....	xiii
Daftar Isi.....	xvii
Daftar Tabel	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	9
1. Definisi Kepemimpinan.....	9
2. Syarat-Syarat Kepemimpinan.....	16
3. Unsur-Unsur Kepemimpinan.....	17
4. Fungsi Kepemimpinan.....	17
5. Teori Kepemimpinan.....	21

6. Kepemimpinan Kepala Sekolah	23
7. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mempengaruhi Bawahan	28
8. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membimbing Bawahan	31
9. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Bawahan	34
10. Sarana Pembelajaran.....	38
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Pikir	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	49
B. Prosedur Penelitian	51
C. Data dan Sumber Data.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	59
F. Analisis Data	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

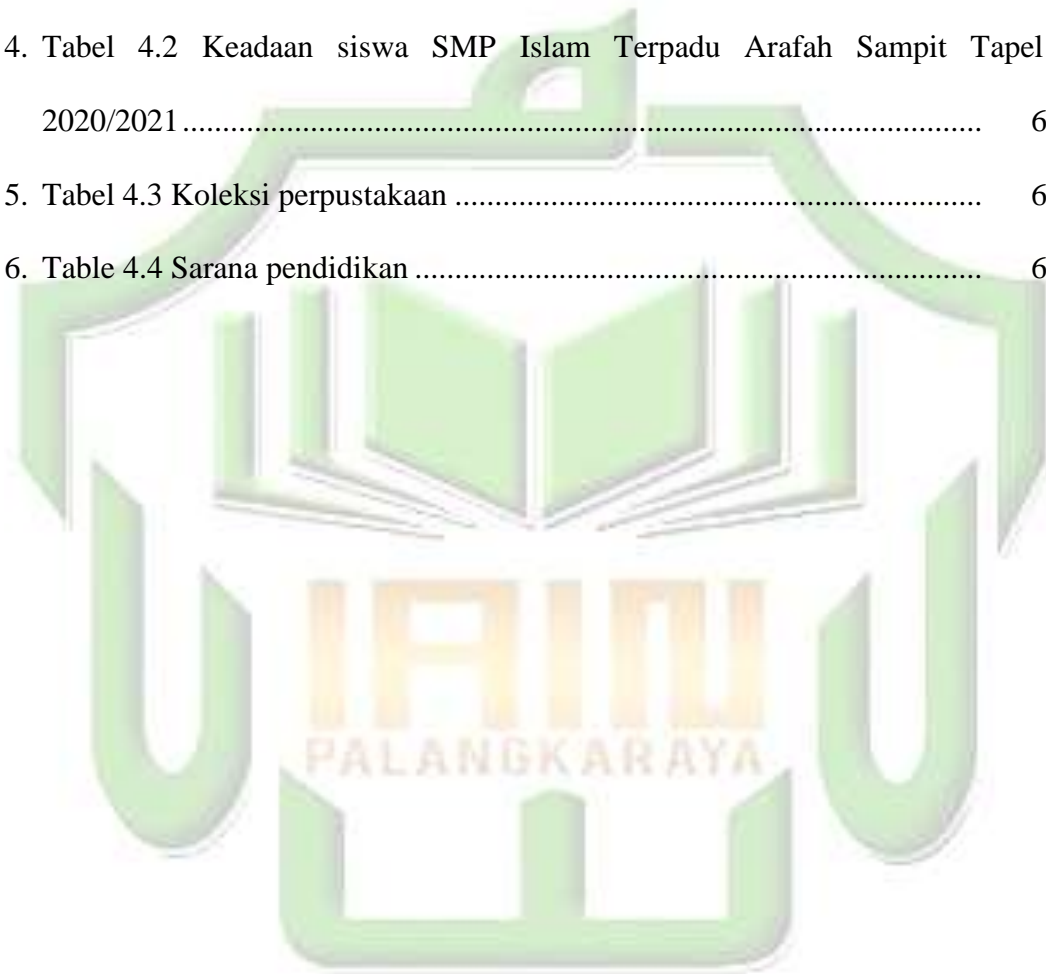
A. Gambaran Umum Lokasi dan Subyek Penelitian	65
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPIT Arafah Sampit	65
2. Identitas Sekolah	65
3. Visi dan Misi SMPIT Arafah Sampit	66
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Serta Siswa SMPIT Arafah Sampit.....	67
5. Saran Pendukung dan Ketersediaan Buku	69
6. Profil Kepala Sekolah.....	70
7. Struktur Organisasi.....	71
B. Penyajian Data dan Pembahasan Temuan Penelitian	72
1. Penyajian Data.....	72

2. Pembahasan Temuan Penelitian.....	92
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan.....	104
B. Rekomendasi	105



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Jumlah siswa SMP Islam Terpadu Arafah Sampit Tapel 2019/2020.....	5
2. Tabel 2.1 Penelitian yang relevan	45
3. Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	67
4. Tabel 4.2 Keadaan siswa SMP Islam Terpadu Arafah Sampit Tapel 2020/2021	68
5. Tabel 4.3 Koleksi perpustakaan	69
6. Table 4.4 Sarana pendidikan	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah¹

Keberadaan pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam dirasakan penting sekali. Dewasa ini lembaga pendidikan Islam dituntut untuk bisa berkompetisi dengan pendidikan umum, jangan hanya menjadi simbol dan trend saja yang hanya berfikir lebih baik ada dari pada tidak ada sama sekali. Pendidikan Islam harus bisa berkembang dan bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Sumarso dalam sebuah risetnya menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan mengajar guru dengan inovasi pendidikan guru terhadap inovasi

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 82.

pendidikan.² Sejalan dengan hasil riset tersebut , maka kehadiran kepala sekolah sebagai pemimpin tentunya akan berpengaruh terhadap inovasi dalam dunia pendidikan. Di sisi lain , malik menambahkan bahwa gerak pendidikan dapat direalisasikan setidaknya minimal dengan empat macam antara lain pertumbuhan (*growth*), perubahan (*change*), pengembangan (*development*), dan ketahanan (*sustainability*).³ Dari keempat macam gerak pendidikan yang harus direalisasikan adalah dengan cara pengembangan. Pengembangan satuan pendidikan tidak terlepas dari siapa yang memimpinya dan mau dibawa kemana lembaga pendidikan yang dipimpinya. Oleh karena itu diperlukan seorang pemimpin yang mempunyai wawasan, gagasan , ide yang tidak hanya untuk sekarang tetapi juga untuk masa yang akan datang. Pemimpin yang mempunyai visi misi yang unggul , berkualitas serta mampu menjawab tantangan zaman.

Kepemimpinan tidak terlepas dari kegiatan mempengaruhi, membimbing , memotivasi dan juga memberikan kepercayaan diri bagi orang orang yang dipimpinya. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan satuan pendidikannya, diantaranya pengembangan sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana pembelajarannya. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan

²Raden Bambang Sumarsono, “*Hubungan Perilaku Kepala Sekolah dan Kemampuan Mengajar Guru dengan Inovasi Pendidikan (studi di SMA se Kota Malang)*”, *Manajemen Pendidikan*, Volume 08, No. 01,2012, h. 23-39.

³ A.Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005, H. 267

seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan kerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah perlu adanya layanan yang profesional dibidang sarana dan prasarana bagi guru dan kepala sekolah sehingga memudahkan mereka dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Oleh karena itulah, perlu adanya kepemimpinan yang baik dalam mengelola sarana pembelajaran untuk menunjang teraktualisasinya mutu pembelajaran di sekolah.⁴

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan dalam pengembangan sarana pembelajaran. Hal itu harus didukung dengan penampilan kepala sekolah. Penampilan kepala sekolah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat, dan ketrampilan, prilaku maupun fleksibilitas kepala sekolah. Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah terutama dalam hal mengembangkan sarana pembelajaran sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan

Pengembangan sarana pembelajaran dimasa sekarang tentu sangat diperlukan sebagai salah satu media alternatif bagi sekolah dan dewan guru dalam memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar

⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2010, hal.1

mengajar akan lebih berkembang apabila didukung dengan sarana pembelajaran baik alat peraga, media pembelajaran maupun alat tulisnya. Apalagi dimasa pandemi covid 19 ini, dimana skema pembelajaran berubah tidak lagi tatap muka melainkan tatap layar dengan berbagai macam aplikasi dan harus didukung oleh sarana yang memadai. Kebutuhan akan pengembangan sarana pembelajaran sangat diperlukan. Guru harus membuat ringkasan materi berbentuk file dan di upload sehingga siswa bisa mendownloadnya.

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.⁵ Penjelasan mengenai standar sarana prasarana terdapat dalam Peraturan Pemerintah RI No 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 , bahwa : standar sarana prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

SMP Islam Terpadu Arafah Sampit bernaung dibawah yayasan ma'had al-arafah didirikan pada tahun 2011 berdasarkan surat izin

⁵ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta, Kaukaba, 2012, h. 155

penyelenggaraan dari dinas pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur No : 421.3/5896/dikdas/2011 tanggal 11 November 2011. Sekolah swasta ini bercorak Islami dan menjadi pilihan bagi masyarakat Kabupaten Kotawaringin Timur, khususnya masyarakat sekitar Kecamatan Mentawa Baru Ketapang. Ini dapat dilihat dari selalu bertambahnya jumlah siswa setiap tahunnya, seperti yang terlihat pada table berikut

Tabel 1.1
Jumlah Siswa SMP Islam Terpadu Arafah Sampit
Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur⁶

No	Kls	2016/2017			2017/2018			2018/2019			2019/2020		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	VII	28	22	50	30	41	71	45	43	88	54	36	90
2	VIII	23	21	44	28	22	50	30	41	71	45	43	88
3	IX	24	19	43	23	21	44	28	22	50	30	41	71
Jumlah		75	62	137	81	84	165	103	106	209	129	120	249

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, peneliti mendapatkan bahwa kondisi lingkungan, sarana prasarana SMP Islam Terpadu Arafah Sampit sudah memenuhi sebagian kriteria yang disyaratkan oleh peraturan menteri pendidikan nasional no 24 tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah pendidikan umum yaitu adanya gedung belajar mengajar, laboratorium, komputer, lapangan olahraga, ruang UKS , mushala, kantin, dan lain sebagainya. Menurut FS selaku kepala sekolah bahwa dengan skema pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh

⁶ Data SMP Dinas Pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur
2019.dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id (online 10 September 2019)

SMP Islam Terpadu Arafah Sampit maka pengembangan sarana pembelajaran adalah suatu keharusan dan saya sudah memerintahkan kepada semua guru mata pelajaran untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar melalui daring dan di setujui oleh pihak yayasan. Kepala sekolah juga selalu memberikan arahan kepada wakasek dan juga dewan guru agar mengoptimalkan sarana pembelajaran yang ada dan juga mengupayakan gurunya agar berinovasi sendiri dalam membuat sarana pembelajaran.⁷

Berdasarkan uraian tentang pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sarana pembelajaran dilembaga pendidikan, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai kepemimpinan Kepala SMPIT Arafah Sampit dengan judul Kepemimpinan Kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit Dalam Pengembangan Sarana Pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah akan dirincikan sebagai berikut :

1. Bagaimana kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit mempengaruhi wakasek dan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran ?
2. Bagaimana kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit membimbing wakasek dan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran ?
3. Bagaimana kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit memotivasi wakasek dan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran ?

⁷ Wawancara dengan FS di Sampit, 20 April 2020

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa aspek:

1. Kepemimpinan Kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit mempengaruhi wakasek dan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran;
2. Kepemimpinan Kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit membimbing wakasek dan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran ;
3. Kepemimpinan Kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit memotivasi wakasek dan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran.

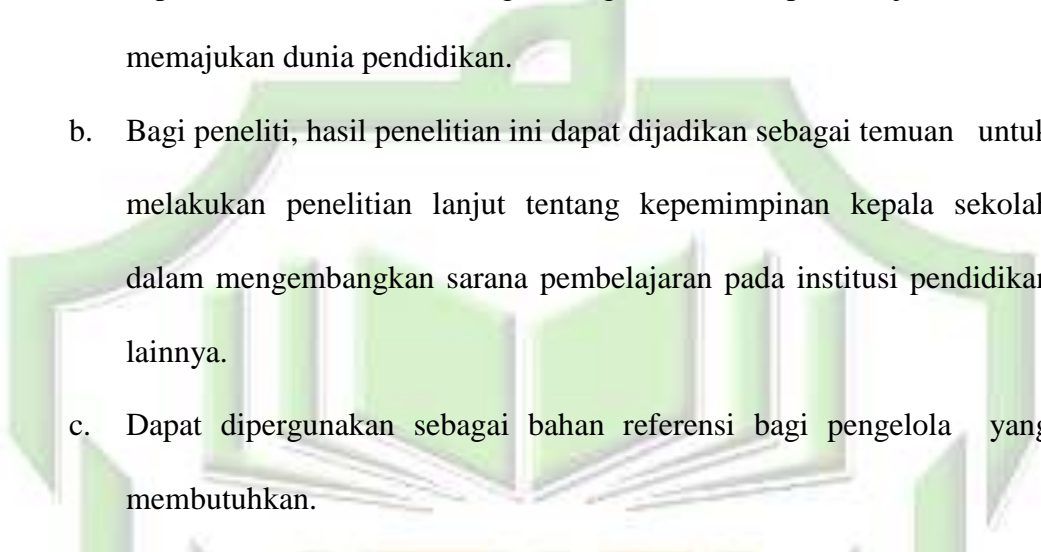
D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari yang bisa didapatkan ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini akan menambah wawasan serta pengetahuan penulis khususnya berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini juga bisa dijadikan bahan pertimbangan atau referensi diberbagai penelitian berikutnya. Tentu dalam rangka perbaikan atas penelitian yang memiliki pokok kajian yang sama, yang selajutnya akan dikembangkan secara komprehensif baik yang bersifat ilmiah maupun dalam tataran kajian akademik lainnya.
 - b. Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran terhadap lembaga pendidikan dalam perbaikan manajemen kepemimpinan di sekolah

untuk meningkatkan *capacity building* dan sarana *promotion* dan *access* bagi semua pihak.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi dinas pendidikan kabupaten kotawaringin timur dapat dijadikan pertimbangan dalam merumuskan pengembangan pola kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sarana pembelajaran untuk memajukan dunia pendidikan.
 - b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan untuk melakukan penelitian lanjut tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sarana pembelajaran pada institusi pendidikan lainnya.
 - c. Dapat dipergunakan sebagai bahan referensi bagi pengelola yang membutuhkan.
- 

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, membimbing, memotivasi, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama⁸. Sementara itu Nawawi mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan menggerakkan, memberi motivasi, dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terkonsep pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.⁹

Sadler mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses atau aktivitas mempengaruhi perilaku yang menjadi panutan interaksi antara pemimpin dan pengikut serta pencapaian tujuan yang lebih riil dan komitmen bersama dalam pencapaian tujuan dan perubahan terhadap budaya organisasi yang lebih maju.¹⁰

Menurut Yukl dalam Husaini usman, beberapa definisi tentang kepemimpinan yang dianggap cukup mewakili selama seperempat abad adalah:

⁸ Rivai, *Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Cahaya Ilmu, 2003, h. 3

⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1987, h. 81

¹⁰ Romad, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Cahaya Ilmu, 2010, h. 43

- a. Kepemimpinan adalah perilaku dari seseorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.
- b. Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi ke arah pencapaian tujuan satu atau beberapa tujuan tertentu.
- c. Kepemimpinan adalah pembentukan awal serta pemeliharaan struktur dalam harapan dan interaksi.
- d. Kepemimpinan adalah peningkatan pengaruh sedikit demi sedikit, pada dan berada di atas kepatuhan mekanis terhadap pengarahan-pengarahan rutin organisasi.
- e. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan.
- f. Kepemimpinan adalah sebuah proses memberikan arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.¹¹

Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mampu membawa organisasi sesuai dengan asas-asas manajemen modern, sekaligus bersedia memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan kepada bawahan dan masyarakat luas.¹² Sedangkan menurut Goetsch dan Stanley kepemimpinan adalah kemampuan untuk menginspirasi orang guna menciptakan satu komitmen total, diinginkan dan sukarela terhadap pencapaian tujuan organisasional atau melebihi pencapaian tujuan tersebut¹³

Herlambang mengatakan ada tiga hal penting yang ada dalam sebuah kepemimpinan, yaitu:

¹¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 279

¹² Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam antara Teori dan Praktik*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012, h. 33

¹³ David L.Goetsch dan Stanley B. Davis , *Manajemen Mutu Total* , alih bahasa ; Benyamin Molan, Jakarta : PT. Prenhallindo, 2002 , h. 169

- a. Kepemimpinan itu menyangkut orang lain, bawahan atau pengikut dengan mempunyai kesediaan untuk menerima pengarahan dari pemimpin, tanpa pengikut seorang pemimpin tidak akan bisa berjalan.
- b. Kepemimpinan menyangkut kekuasaan, pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan berbagai kegiatan para anggota kelompok, tetapi para anggota kelompok tidak dapat memengaruhi pemimpin dan mengarahkan pemimpin secara langsung.
- c. Pemimpin dapat memberikan pengaruh, pemimpin tidak hanya memerintah tetapi memengaruhi seseorang agar bawahan dapat mengikuti dan melaksanakan perintah secara suka rela tanpa paksaan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan¹⁴

Berdasarkan penjelasan tentang definisi kepemimpinan di atas, terlihat bahwa unsur kunci kepemimpinan adalah pengaruh yang dimiliki seseorang dan pada gilirannya akibat pengaruh tersebut terhadap orang yang hendak dipengaruhi. Peranan penting dalam kepemimpinan adalah suatu upaya seseorang yang memainkan peran sebagai pemimpin guna mempengaruhi orang lain dalam organisasi atau suatu lembaga tertentu untuk mencapai tujuan.

Kepemimpinan adalah kekuatan yang berisi kemampuan untuk menggerakkan bawahan dengan perlakuan pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan merupakan kekuatan yang penting dalam rangka pengelolaan sumber daya yang ada sekaligus sebagai faktor penentu dalam kesuksesan dan kegagalan suatu organisasi atau bidang usaha.

Definisi-definisi kepemimpinan yang berbeda-beda tersebut, pada dasarnya mengandung kesamaan asumsi yang bersifat umum seperti:

¹⁴ Herlambang, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2014, h. 95

1. Di dalam satu fenomena kelompok melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih,
2. Di dalam melibatkan proses mempengaruhi, dimana pengaruh yang sengaja digunakan oleh pemimpin terhadap bawahan.

Apabila dikaitkan dengan kepemimpinan dalam Islam khususnya perkara figur/contoh yang mampu mempengaruhi dalam proses apapun tidak terlepas dari kepemimpinan Nabi Muhammad SAW :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ وَآخَرَ
وَدَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹⁵

Rasulullah SAW adalah merupakan tokoh sentral dalam kepemimpinan yang wajib dijadikan sebagai tolak ukur mutlak dan teladan yang akurat dalam menentukan nilai-nilai atau karakteristik kepemimpinan dalam Islam. Baik itu kepemimpinan dalam rumah tangga, pemerintahan, kemiliteran, amupun kepemimpinan dalam urusan-urusan keagamaan. Rasulullah adalah symbol pemimpin yang shiddiq, wujud pemimpin amanah, kemuthlakan tabligh dan kesempurnaan fathonah. Dengan modal dasar yang pokok inilah rasulullah saw tampil sebagai seorang pemimpin yang sangat pemberani dalam menegakkan kebenaran

Kepemimpinan dalam pandangan Islam merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggung jawabkan kepada

¹⁵ Al-Ahzab [33]:21.

anggota-anggota yang dipimpinnya, tetapi juga akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah swt. Jadi, pertanggung jawaban kepemimpinan dalam Islam tidak hanya bersifat horizontal-formal sesama manusia, tetapi bersifat vertical-moral, yakni tanggung jawab kepada Allah SWT di akhirat. Kepemimpinan sebenarnya bukanlah sesuatu yang menyenangkan, tetapi merupakan tanggung jawab sekaligus amanah yang amat berat dan harus diemban sebaik-baiknya. Hal tersebut dijelaskan dalam Al- Quran surat Al-Mu'minin:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ زُجُورٌ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ أُولَٰئِكَ هُمُ
أَلْأَوْثَرُونَ الَّذِينَ يَرْتُونَ آلَ فِرْعَوْنَ سَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya, dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya, mereka Itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi syurga Firdaus. mereka kekal di dalamnya. (Al-Mu'minin: 8-11)¹⁶

Selain dalam al-qur'an, dalam hadits juga rasulullah saw mengingatkan agar dapat menjaga amanah kepemimpinan, sebab hal itu akan dimintai pertanggungjawaban baik di dunia maupun dihadapan Allah swt. Yang artinya: Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu nanti akan diminta pertanggungjawaban apa yang dipimpinnya. (HR. Muslim)

Penjelasan Al-Qur'an dan Hadist di atas dapat diambil suatu benang merah bahwa dalam ajaran Islam seorang pemimpin harus mempunyai sifat amanah, apabila seorang pemimpin tidak mempunyai

¹⁶ Al-Mu'minin [23]:8-11.

sifat amanah, maka yang terjadi adalah penyalahgunaan jawaban dan wewenang untuk hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu, kepemimpinan sebaiknya tidak dilihat sebagai fasilitas untuk menguasai, tetapi justru dimaknai sebuah pengorbanan dan amanah yang harus diemban sebaik-baiknya. Selain bersifat amanah seorang pemimpin sepatutnya mampu memecahkan masalah secara adil, tidak berat sebelah dan tidak memihak. Selanjutnya, dalam kelompok mana pun seorang pemimpin harus memiliki power atau pengaruh, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Power Eksekutif* pelaksanaan, yaitu pengaruh yang dapat menimbulkan kharisma dan wibawa untuk mengatur anggota kelompok atau orang lain.
- b. *Power legislative* pembuat hukum, yaitu pengaruh hubungan antar kelompok (satu kelompok dengan kelompok lainnya)
- c. *Power* pembuat keputusan, yaitu pengaruh untuk mendamaikan perselisihan yang terjadi dalam penerapan hukum¹⁷

Penjelasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah sebuah amanah yang harus diemban dengan sebaik-baiknya, dengan penuh tanggung jawab, professional dan keikhlasan. Sebagai konsekuensinya pemimpin harus mempunyai sifat amanah, professional dan juga memiliki sifat tanggung jawab. Kepemimpinan bukan kesewenang-wenangan untuk bertindak, tetapi kewenangan melayani untuk mengayomi dan berbuat seadil-adilnya. Kepemimpinan adalah keteladanan dan kepeloporan dalam bertindak yang seadil-adilnya.

Kepemimpinan sebagai ilmu demikian berkembang, seiring dengan perkembangan tersebut pemahaman tentang kepemimpinan pun

¹⁷ Ali Muhammad Taufiq, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyi al-Kattani dan Sabaruddin, Jakarta : Gema Insani, 2004, h. 35-37

mengalami perkembangan. Menurut Andrew J. Dubrin dalam Buku *The Complete Ideal's Guides to Leadership 2nd Edition* yang dialih bahasa oleh TriWibowo BS arti kepemimpinan yang sesungguhnya dapat dijelaskan dengan banyak cara. Ada lima definisi tentang kepemimpinan dan definisi itu dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan.
- b. Kepemimpinan adalah cara mempengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah.
- c. Kepemimpinan adalah tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespons dan menimbulkan perubahan positif.
- d. Kepemimpinan adalah kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan.
- e. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan di antara bawahan agar tujuan organisasional tercapai.¹⁸

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara mempengaruhi, membimbing, memotivasi dan memberikan dukungan serta kepercayaan.

Dewasa ini teori kepemimpinan terus berkembang, paling tidak ada empat fase pendekatan menurut wahjosumidjo yaitu: *Pertama*, pendekatan berdasarkan sifat-sifat (trait) kepribadian umum yang dimiliki oleh seorang pemimpin. *Kedua*, berdasarkan pendekatan tingkah laku pemimpin. *Ketiga*, berdasarkan pendekatan situasional. *Keempat*, pendekatan pengaruh kewibawaan¹⁹. Pada tahun 1940-an kajian tentang

¹⁸ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Grapindo Persada, 2002, h. 4

¹⁹ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2005, h.19

kepemimpinan masih didasarkan pada teori sifat. Teori kepemimpinan sifat adalah suatu teori yang mencari sifat-sifat kepribadian, social, fisik atau intelektual yang membedakan antara seorang pemimpin dan bukan pemimpin. Berdasarkan teori ini kepemimpinan itu dibawa sejak lahir atau merupakan bakat bawaan. Misalnya, ditemukan adanya tiga macam sifat yang membedakan antara pemimpin dan bukan pemimpin, yaitu ciri- ciri fisik/ *physical characteristics* (tinggi badan, penampilan, energy), kepribadian/*personality* (menjunjung tinggi harga diri, berpengaruh, stabilitas emosi) dan kemampuan/kecakapan/*ability* (kecerdasan umum, lancar berbicara, keaslian, wawasan sosial)²⁰

2. Syarat-syarat Kepemimpinan

Untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah dan memainkan perannya sebagai pemimpin yang baik dan sukses, maka perlu adanya beberapa persyaratan jasmani, rohani dan moralitas yang baik, bahkan persyaratan sosial ekonomis yang layak. Akan tetapi pada bagian ini yang akan dikemukakan hanyalah persyaratan- persyaratan kepribadian dari seorang pemimpin yang baik.

Persyaratan- persyaratan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Rendah hati dan sederhana
- b. Bersifat suka menolong
- c. Sabar dan memiliki kestabilan emosi
- d. Percaya kepada diri sendiri
- e. Jujur, adil dan dapat dipercaya
- f. Keahlian dalam jabatan.²¹

²⁰ *Ibid*, h.21-22

²¹ Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Terhadap Organisasi Dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2008, h.136

3. Unsur Unsur Kepemimpinan

Dalam kepemimpinan, ada unsur-unsur yang mendasarinya yaitu:

- a. Kemampuan mempengaruhi orang lain, kecakapan memahami bahwa setiap manusia memiliki daya motivasi yang berbeda pada waktu dan keadaan yang berlainan.
- b. Kemampuan mengarahkan atau memotivasi orang lain atau kelompok, kemampuan menggugah semangat dan memberi inspirasi.
- c. Memiliki kemampuan persepsi sosial, kemampuan berpikir abstrak, dan kestabilan emosi.²²

Menurut James AF Stoner dalam Djatmiko ada enam unsur yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan, yaitu: (1) kepribadian, pengalaman masa lalu, dan harapan pemimpin, (2) harapan dan perilaku para atasan, (3) karakteristik, harapan dan perilaku bawahan, (4) kebutuhan tugas, (5) iklim dan kebijaksanaan organisasi, dan (6) harapan dan perilaku rekan²³

4. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan merupakan salah satu dari tugas utama yang harus dilaksanakan dalam sebuah kehidupan organisasi. Kepemimpinan merupakan proses interaksi situasi sosial dalam kehidupan organisasi, yang mana situasi itu selalu berkembang dan berubah-ubah, sehingga proses kepemimpinan tidak dapat dilakukan sebagai kegiatan rutin yang diulang-ulang. Cara bertindak dari seorang pemimpin berdasar atas keputusan yang diambil dari analisa situasi sosial organisasinya.

Fungsi kepemimpinan menurut Hill dan Carroll memiliki dua

²²Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010, h.28-29

²³Djatmiko, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Alfabeta, 2008, h.54-554

dimensi, yaitu : dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan pemimpin yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinnya, dan dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan (*support*) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas pokok organisasi²⁴

Kepemimpinan memiliki fungsi untuk menentukan tujuan, menjelaskan, melaksanakan, memilih cara yang tepat, serta memotivasi anggota untuk bekerja. Secara operasional, fungsi kepemimpinan dibedakan menjadi lima hal pokok:

a) Fungsi instruktif.

Pemimpin berfungsi sebagai komunikator, yang menentukan apa, bagaimana, kapan, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar melaksanakan perintah merupakan tanda kepemimpinan itu efektif.

b). Fungsi Konsultatif

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Tahap pertama, pemimpin dalam mengambil keputusan meminta pertimbangan dengan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya yang memiliki banyak informasi yang dibutuhkan untuk menetapkan keputusan. Selanjutnya pada tahap kedua, pimpinan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya, dalam pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan agar ada umpan balik untuk memperbaiki

²⁴ Nasrudin, *Psikologi Manajemen*.....h. 60-61

dan menyempurnakan keputusan yang telah ditetapkan

c). Fungsi Partisipatif

Pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam pelaksanaan. Keikutsertaan pemimpin tetap berfungsi sebagai pemimpin, bukan pelaksana. Partisipasi dilaksanakan secara terkendali dan terarah berupa kerjasama dengan tidak mencampuri tugas pokok orang lain

d). Fungsi Delegasi

Fungsi ini dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat dan menetapkan keputusan, baik dengan persetujuan maupun tidak persetujuan pimpinan. Pendelegasian berdasar atas kepercayaan, maka penerima delegasi harus orang-orang yang memiliki prinsip, persepsi dan aspirasi yang sama dengan pimpinan.

e) Fungsi Pengendalian

Kepemimpinan yang sukses mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan terkoordinasi secara efektif, sehingga tujuan organisasi bisa tercapai secara optimal. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan dengan kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan²⁵.

Berkaitan dengan fungsi kepemimpinan, Gerungan sebagaimana mengutip pendapat Floyd Ruch menyatakan bahwa pemimpin memiliki tiga fungsi utama, yaitu :

²⁵ Shulhan dan Soim, Manajemen Pendidikan Islam: *Strategi Dasar Menuju peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Teras,2013,h.130-133

- a. Memberikan struktur yang jelas dari situasi-situasi yang rumit yang dihadapi oleh kelompoknya (*structuring the situation*).
- b. Mengawasi dan menyalurkan perilaku kelompok yang dipimpinnya (*controlling group behavior*), ini berarti juga mengendalikan perilaku anggota kelompoknya.
- c. Menjadi juru bicara kelompok yang dipimpinnya (*spokesman of the group*), seorang pemimpin harus bisa merasakan dan menerangkan kebutuhan-kebutuhan kelompok yang dipimpinnya ke dunia luar, baik mengenai sikap kelompok, tujuan, harapan-harapan atau hal-hal lain.²⁶

Krench dan Crutchfield dalam Shulhan berpendapat bahwa fungsi pemimpin itu sebagai seorang :

- a. Eksekutif, yaitu ikut berkiprah dan sekaligus bertanggung jawab dalam mencapai tujuan organisasi.
- b. Perencana, yaitu pemimpin bertugas membuat rencana kegiatan dari yang dipimpinnya.
- c. Pembuat kebijakan, bahwa pemimpin berfungsi menentukan kebijakan kelompok dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.
- d. Ahli, yaitu pemimpin sebagai sumber informasi, sehingga pemimpin adalah seorang yang ahli dalam bidang yang dipimpinnya.
- e. Mewakili kelompok ke luar, pemimpin sebagai cerminan sifat-sifat kelompok yang dipimpinnya.
- f. Pengontrol perilaku, bahwa seorang pemimpin harus peka terhadap keadaan dan situasi dalam kelompoknya.
- g. Pemberi hadiah kepada anggota yang berprestasi atau memberi hukuman kepada anggota yang melanggar peraturan.
- h. Penengah atau pelerau bila dalam kelompok terdapat perselisihan antar anggota sehingga keadaan yang kurang baik bisa pulih kembali.
- i. Panutan, yaitu seorang pemimpin harus dapat menjadi teladan baik dalam ucapan maupun perilaku.
- j. Pengambil alih tanggung jawab, bahwa seorang pemimpin harus siap mengambil alih tanggung jawab atas tindakan anggotanya.
- k. Simbol dari kelompok yang dipimpinnya.
- l. Idealis, yaitu pemimpin harus benar-benar memahami ideology kelompoknya, sehingga tidak mudah terombang-ambing pengaruh dari luar.
- m. Figur seorang ayah, sebagai tempat identifikasi, pencurahan isi hati para anggota kelompoknya.
- n. Kambing hitam, diterima ketika kelompok membuat kesalahan.²⁷

²⁶ Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1987, h. 129-131

²⁷ Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Teras, 2013, h. 30-32

5. Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan yang berkembang selama ini ingin mengetahui bagaimana terjadinya keefektifan kepemimpinan dalam organisasi. Sehingga berbagai hasil penelitian menemukan teori bahwa kepemimpinan dapat dilihat dari pribadi pemimpin, perilaku pemimpin, situasi budaya organisasi, hubungan pemimpin dengan yang dipimpin dan hubungan pemimpin dengan tugas-tugasnya. Untuk mampu meningkatkan keefektifan dalam mengelola sekolah, maka beberapa hal penting yang harus dimiliki seorang kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu kemampuan politis, kemampuan pengajaran, kemampuan interpersonal dan kemampuan teknis.²⁸

Teori kepemimpinan juga membicarakan bagaimana seseorang menjadi pemimpin atau bagaimana timbulnya seorang pemimpin. Kepemimpinan tidak lagi dipahami secara organik tetapi merupakan dimensi organisasi yang ikut andil untuk membangun budaya organisasi yang sehat.²⁹ Ada beberapa teori tentang kepemimpinan, diantaranya ialah:

a. Teori Genetis

Teori ini mengatakan bahwa pemimpin besar (*great leader*)

²⁸ Rasmianto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif dalam Otonomi Pendidikan*, Malang: Jurnal el-Harakah, 2003, h. 17

²⁹ Mulyadi, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Madrasah*, (Malang: el-Hikmah, 2010), h. 44

dilahirkan, bukan dibuat (*leader are born, and not made*).³⁰ Penganut teori ini mengatakan bahwa seorang pemimpin akan terbentuk dengan sendirinya karena ia telah dilahirkan dengan bakat pemimpin. Dalam keadaan bagaimana pun seorang ditempatkan pada suatu waktu ia akan menjadi pemimpin karena ia dilahirkan untuk itu. Artinya takdir telah menetapkan ia menjadi pemimpin. Mitos ini berbahaya bagi perkembangan regenerasi pemimpin karena yang dipandang pantas menjadi pemimpin adalah orang yang memang secara genealogis dilahirkan sebagai pemimpin, sehingga yang bukan dilahirkan sebagai pemimpin tidak memiliki kesempatan menjadi pemimpin.

b. Teori Sosial

Teori ini menyatakan bahwa pemimpin-pemimpin itu harus disiapkan dan dibentuk, Jika teori genetis mengatakan bahwa *leaders are born and not made*, maka penganut-penganut sosial mengatakan sebaliknya yaitu *Leaders are made and not born*. Penganut-penganut teori ini berpendapat bahwa setiap orang akan dapat menjadi pemimpin apabila diberi pendidikan dan kesempatan untuk itu.

c. Teori Ekologis

Teori ini merupakan penyempurnaan dari kedua teori genetis dan teori sosial. Penganut-penganut teori ini berpendapat bahwa seseorang hanya dapat menjadi pemimpin yang baik apabila pada waktu lahirnya telah memiliki bakat kepemimpinan, bakat mana kemudian

³⁰ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 7

dikembangkan melalui pendidikan yang teratur dan pengalaman-pengalaman yang memungkinkannya untuk mengembangkan lebih lanjut bakat-bakat yang memang telah dimilikinya itu.³¹

6. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Prestasi kepemimpinan seseorang dipengaruhi oleh harapan-harapan dari para anggota kelompok yang dipimpinnya. Harapan-harapan tersebut bukan hanya berhubungan dengan pengaruh kepemimpinan si pemimpin, melainkan juga efektivitas, efisiensi dan kepuasan kerja staf. Menurut Wahjosumidjo kata Kepala dapat diartikan Ketua atau Pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Adapun Sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.³²

Berdasarkan rumusan di atas secara sederhana maka Kepala Sekolah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Selanjutnya, James dikutip Wahjosumidjo, mengatakan bahwa Kepala Sekolah adalah orang yang menentukan fokus dan suasana sekolah. Oleh karena itu, dikatakan pula bahwa keberhasilan sekolah adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil. Pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap guru

³¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2005, h. 33

³² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta, Rajawali Pers, 2013, h. 23.

dan para peserta didik. Pemimpin sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugasnya dan menentukan suasana sekolah.³³ Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah, kehadiran kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya yang ada di sekolah terutama guru.

Menurut Daryanto kepala sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah.³⁴

Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang di pimpinnya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan;
- b. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- c. Mempertinggi budi pekerti;
- d. Memperkuat kepribadian;
- e. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademisi saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat di sekitarnya dengan merupakan tanggung jawabnya pula.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa di isi

³³ *Ibid*, h. 53

³⁴ H. M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Penerbit: Rineka Cipta, 1998, h. 80.

oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tentu seperti : latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas. Pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh kepala sekolah merupakan factor yang mempengaruhi kepemimpinannya. Di samping itu pendelegasian tanggung jawab supervisi kepadanya, kesadaran terhadap fungsinya sebagai pemimpin pendidikan serta waktu yang dapat dipakai oleh kepala sekolah untuk menjalankan fungsi supervisi, adalah merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kesempatan kepala sekolah untuk mengembangkan kepemimpinannya. Tidak semua kepala sekolah mengerti maksud kepemimpinannya, kualitas serta fungsi-fungsi yang harus dijalankan oleh pemimpin pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan wujud pelaksanaan kepemimpinan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin menunjukkan bahwa seorang kepala sekolah dalam menjalankan berbagai tugas dan aktivitas sebagai manajer, seperti (1) merancang tugas yang hendak dilakukan, (2) memutuskan dengan cara mana yang harus dilakukan, (3) memilih orang yang bisa mengerjakan pekerjaan tersebut, (4) memberi tahu mereka mengapa tugas tersebut harus dilakukan, dan (5) memberi tahu bawahan bagaimana mengerjakan dan kapan tugas itu dilaksanakan³⁵

³⁵ Auren Uris, *Buku Pedoman Eksekuti*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 2000, h. 36.

Menurut Zamroni, bahwa keberadaan visi dari suatu organisasi seperti sekolah akan memberikan inspirasi dan mendorong warga sekolah untuk bekerja lebih giat³⁶. Kepala sekolah dalam melaksanakan peranannya harus dilaksanakan dengan serasi dan seimbang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah selalu menjadi cerminan tingkat kualitas yang dimiliki sekolah itu sendiri. Dengan kata lain bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang selalu menjadi suri tauladan bagi para bawahannya, suatu hal yang menarik di dunia kepemimpinan ialah mengapa bawahan baik secara perorangan maupun kelompok dengan sadar selalu mengikuti dan melaksanakan apa yang dikehendaki oleh pemimpin. Demikian pula kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin begitu besar suatu sumbangan atau kontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memperhatikan dan mempraktikkan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sekolah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memberlakukan semua bawahannya dengan proporsional, tidak diskriminasi, sehingga tercipta suasana kebersamaan antara pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa.
- 2) Memberikan motivasi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas agar tetap semangat, rela berkorban, dan rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas.

³⁶ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta:Bigraf Publishing,2000,h.22

- 3) Bertanggung jawab untuk menyediakan dukungan yang diperlukan oleh guru, tenaga kependidikan, dan siswa baik berupa dana, peralatan, waktu, maupun suasana yang mendukung.
- 4) Berfungsi sebagai katalisator yang mampu menggerakkan atau menyebabkan semangat para guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan.
- 5) Menciptakan rasa aman di sekolah.
- 6) Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada setiap bawahan yang berprestasi, yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pangkat, fasilitas, atau kesempatan mengikuti pendidikan.³⁷

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin lembaga pendidikan, berfungsi sebagai *educator, personal, manager, administrator, supervisor, social leader, entrepreneur, and climator*. Sebagai *educator*, kepala sekolah berfungsi sebagai perencana, pelaksana, penilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih, dan melakukan penelitian. Sebagai *personal*, kepala sekolah harus memiliki integritas kepribadian dan akhlak mulia, pengembangan keteladanan, memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan diri, keterbukaan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi, serta mengendalikan diri dalam menjalankan tugas. Sebagai *manager*, kepala sekolah melakukan *planning, organizing, actuating and controlling (POAC)*. Sebagai *administrator*, kepala sekolah harus mampu mengelola ketatausahaan sekolah untuk mendukung ketercapaian tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai *supervisor* harus melakukan perencanaan dan melaksanakan supervisi, sekaligus melakukan tindak lanjut hasil supervisi untuk meningkatkan *profesionalitas* guru. Sebagai *social*, kepala sekolah harus menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah,

³⁷ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, h.43-44

berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki kepekaan sosial baik terhadap individu maupun kelompok. Sebagai *leader*, kepala sekolah dituntut mampu memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan SDM sekolah secara optimal. Kepala sekolah sebagai *entrepreneur*, ia harus kreatif, inovatif, bekerja keras, ulet, dan memiliki naluri kewirausahaan serta sebagai *climator*, kepala sekolah menciptakan iklim sekolah yang kondusif³⁸.

Oleh karena itu kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin.

7. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mempengaruhi Bawahan

Proses kepemimpinan difokuskan kepada apa yang dilakukan oleh para pemimpin, yaitu proses di mana para pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk memperjelas tujuan organisasi bagi para pegawai, bawahan, atau yang dipimpinya, memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut, serta membantu menciptakan suatu budaya produktif dalam organisasi. Adapun dari sisi atribut, kepemimpinan adalah kumpulan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Oleh karena itu, pemimpin dapat diartikan sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain tanpa menggunakan kekuatan, sehingga orang-orang yang dipimpinya menerima dirinya

³⁸ Ketut AA Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional: Panduan Menuju PKKS*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, h.5

sebagai sosok yang mampu serta patut memimpin mereka

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah yang dipimpinya. Pola kepemimpinannya akan amat berpengaruh bahkan akan amat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan³⁹

Hakikat kepemimpinan antara lain kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama yang positif, juga adanya unsur-unsur orang yang memimpin, yang dipimpin, adanya organisasi dan adanya tujuan yang ingin dicapai bersama.

Unsur kunci kepemimpinan adalah pengaruh yang dimiliki seseorang dan pada gilirannya akibat pengaruh itu bagi orang yang hendak dipengaruhi. Peranan penting dalam kepemimpinan adalah upaya seseorang yang memainkan peran sebagai pemimpin guna mempengaruhi orang lain dalam organisasi/lembaga tertentu untuk mencapai tujuan. Menurut Wirawan, mempengaruhi adalah proses dimana orang yang mempengaruhi berusaha merubah sikap, perilaku, nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan, pikiran, dan tujuan orang yang dipengaruhi secara sistematis.

³⁹ Sri Purwanti, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan guru dan Pegawai di SMABakti Sejahtera Kecamatan Kongben Kabupaten Kutai Timur*, eJournal Administrasi Negara, 2013, <http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp> (diakses 11 Mei 2020).

.Bertolak dari pengertian kepemimpinan, terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu unsur manusia, sarana, dan tujuan. Untuk dapat menjalankan ketiga unsur tersebut secara seimbang, seorang pemimpin dituntut untuk memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalamannya dalam praktek selama menjadi pemimpin. Namun secara tidak disadari seorang pemimpin dalam memperlakukan kepemimpinannya menurut caranya sendiri, dan cara-cara yang digunakan itu merupakan pencerminan dari sifat-sifat dasar kepemimpinannya.

Kepemimpinan dapat dikelompokkan ke dalam empat macam pendekatan, yaitu salah satunya pendekatan pengaruh kewibawaan (*power influence approach*). Menurut pendekatan ini, keberhasilan pemimpin dipandang dari segi sumber dan terjadinya sejumlah kewibawaan yang ada pada para pemimpin, dan dengan cara yang bagaimana para pemimpin menggunakan kewibawaan tersebut kepada bawahan. Pendekatan ini menekankan proses saling mempengaruhi, sifat timbal balik dan pentingnya pertukaran hubungan kerjasama antara para pemimpin dengan bawahan. Kewibawaan merupakan keunggulan, kelebihan atau pengaruh yang dimiliki oleh kepala sekolah. Kewibawaan kepala sekolah dapat mempengaruhi bawahan, bahkan menggerakkan, memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah sesuai dengan keinginan kepala sekolah.

Berdasarkan pendekatan pengaruh kewibawaan, seorang kepala sekolah dimungkinkan untuk menggunakan pengaruh yang dimilikinya dalam membina, memberdayakan, dan memberi teladan terhadap guru sebagai bawahan. *Legitimate* dan *coersive power* memungkinkan kepala sekolah dapat melakukan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, sebab dengan kekuasaan dalam memerintah dan memberi hukuman, pembinaan terhadap guru akan lebih mudah dilakukan. Sementara itu dengan *reward power* memungkinkan kepala sekolah memberdayakan guru secara optimal, sebab penghargaan yang layak dari kepala sekolah merupakan motivasi berharga bagi pendidik untuk menampilkan performan terbaiknya.

Proses mempengaruhi akan berhasil ketika seorang kepala sekolah memiliki beberapa hal yang menyertai, diantaranya: Pertama: kepribadian yang baik (jujur, bertanggungjawab dan optimistis). Kedua: insting psikologisnya lebih tinggi (menyadari karakter masing-masing bawahan). Ketiga: memiliki visi yang visionabel dan misi yang akuntabel. Keempat: kemampuan dalam mengambil keputusan (tegas dan bijaksana). Kelima: keterampilan berkomunikasi yang baik (lisan maupun tulisan).⁴⁰

8. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membimbing bawahan

Pelaksanaan pembimbingan merupakan hal yang paling berat untuk dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu bagaimana seorang kepala sekolah harus dapat membuat konsep bagaimana membimbing dalam

⁴⁰ E. Mulyasa, 2009, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya, h. 98

meningkatkan kinerja dan profesional pendidik. Pelaksanaan pembimbingan pada prinsipnya adalah cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan. Pelaksanaan pembimbingan adalah serangkaian aktifitas dan keputusan yang memudahkan pernyataan bimbingan terwujud ke dalam prakteknya. Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahannya yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁴¹Selanjutnya menurut Bimo Walgito bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴².

Membimbing ialah memberi kemampuan untuk bertindak dan membangkitkan kemauan berbuat lebih baik, kepala sekolah melaksanakan perannya dalam membimbing guru dalam praktik pelatihan guna menambah wawasan serta membantu guru maupun staff yang mengalami kesulitan. Ada dua hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah dalam membimbing bawahannya yaitu :

- a. Membantu guru dalam persiapan mengajar

⁴¹ *Ibid.* h.127

⁴² Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010, h.7

Keseluruhan kegiatan guru di dalam kelas maupun di luar kelas sangat membutuhkan kesabaran, ketekunan, kelincahan, ketrampilan dan selalu mempunyai inovasi-inovasi baru. Salah satu tugas pokoknya sebagai pendidikan adalah persiapan mengajar, yaitu hal-hal yang harus dipersiapkan dalam kegiatan belajar mengajar seperti, rpp, silabus, prosem, prota, alat-alat peraga, media pembelajaran yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

b. Membantu guru dalam mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan bagian dari tugas guru yang dibimbing oleh supervisor atau kepala sekolah. Hal ini penting dilakukan karena selain dapat memperlancar dalam proses belajar mengajar, pengelolaan kelas yang baik juga dapat menentukan mutu pendidikan yang berkualitas. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran adalah kelas yang baik dalam arti seluas-luasnya. Kepala Sekolah sebagai pendidik mempunyai tugas untuk melaksanakan tujuh aspek penting yaitu mengajar di kelas, membimbing guru, membimbing karyawan, membimbing peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan memberi contoh bimbingan konseling/ karier yang baik.

Tugas kepala sekolah di dalam membimbing para pendidik meliputi menyusun program pengajaran dan bimbingan konseling serta melaksanakan program pengajaran dan mengevaluasi hasil belajar,

menganalisis hasil evaluasi belajar, melaksanakan program pengayaan dan perbaikan.

9. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Memotivasi Bawahan.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang selalu memberikan motivasi terhadap bawahannya dalam menjalankan tugas-tugasnya. Bawahan yang mendapatkan motivasi dari pimpinannya, ia akan bersemangat dalam bekerja. Motivasi adalah keseluruhan proses gerakan yang mendorong perilaku untuk mencapai tujuan.

Penumbuhan motivasi kerja pada para guru di sekolah menjadi persoalan sendiri yang membutuhkan perhatian khusus. Penumbuhan motivasi berkaitan erat dengan proses manajemen SDM secara keseluruhan, dan teknik-teknik pendekatan manusiawi (personal approach). Tinggi rendahnya motivasi kerja guru disekolah ada kaitannya dengan baik-buruknya manajemen SDM, khususnya oleh kepala sekolah itu sendiri. Dalam hal ini, yang dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku guru atau dapat disebut memotivasi adalah kepala sekolah

Fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik terdiri dari 3 fungsi yaitu :

1. Mendorong timbulnya suatu perubahan
2. Sebagai pengarah perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
3. Sebagai penggerak artinya berfungsi seperti mesin pada mobil.⁴³

⁴³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta: Bumi Asara, 2003, h. 175

Berdasarkan penjelasan mengenai fungsi motivasi dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi adalah untuk mengarahkan, menggerakkan dan mendorong timbulnya suatu perubahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi disekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memajukan pendidikan di sekolah. Semua hal tersebut dapat tercapai jika kepala sekolah dapat menggerakkan seluruh personilnya untuk bekerja sama mencapai tujuan organisasi.

Peran kepala sekolah sebagai motivator adalah memberi dorongan kepada seluruh bawahannya agar aktif dan mampu menjalankan pekerjaan sesuai dengan metode dan prosedur yang telah ditetapkan, karena dengan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah maka bawahan akan merasa mendapatkan dorongan atau semangat. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dan mengetahui keadaan psikologi seluruh bawahan agar kepala sekolah dapat mengetahui bagaimana cara memotivasi atau memberikan dorongan kepada bawahan agar dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan penuh rasa tanggung jawab serta dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Dalam perannya sebagai motivator kepala sekolah harus paham bahwa motivasi merupakan suatu bagian yang sangat penting di sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan akan bekerja dengan sungguh–sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Apabila pendidik ataupun tenaga

kependidikan memiliki motivasi positif maka akan lebih memperlihatkan minat, mempunyai perhatian dan ingin ikut serta dalam suatu tugas dan pekerjaan. Dengan kata lain guru dan pegawai akan melaksanakan pekerjaannya dengan baik apabila ada faktor motivasi atau dorongan yang tinggi dari kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu membangun motivasi kerja yang baik bagi seluruh guru, karyawan, dan berbagai pihak yang terlibat di sekolah.

Kemampuan dalam membangun motivasi yang baik akan membangun produktivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi kerja. Dengan motivasi yang tinggi, didukung dengan kemampuan guru dan karyawan yang memadai, akan memacu kinerja lembaga secara keseluruhan. Karenanya, kemampuan membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan performa dan produktivitas kerja.⁴⁴

Seorang kepala sekolah, dituntut untuk memiliki motivasi diri yang kuat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Hal ini akan mendorong kepala sekolah tampil sebagai pemimpin yang luar biasa. Menurut Sudarwan Danim, Pemimpin luar biasa mengerjakan tugas pokok dan fungsi melebihi dari apa yang seharusnya dilakukan menurut standar minimal. Motivasi diri yang ada pada setiap kepala sekolah, juga menjadi sumber semangat yang mendorongnya untuk melakukan tindakan (motivasi eksternal) terhadap

⁴⁴ Sri Purwanti, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongben Kabupaten Kutai Timur*, eJournal Administrasi Negara, 2013, <http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp> (diakses 12 Mei 2020)

warga sekolah lainnya (guru, pegawai dan peserta didik) untuk secara bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵

Menurut Ahmad Sohnaji teknik sukses untuk memotivasi orang lain berupa:

- a. Tunjukan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentang bagaimana untuk sukses
- b. Bagaimana membantu guru berprestasi dan memperoleh informasi
- c. Menguasai kekuatan pujian untuk guru
- d. Mengatakan kepada guru bahwa mereka kelihatan bagus
- e. Katakan sesuatu yang baik dengan guru (keluarga dll)
- f. Akulah prestasi guru / aktualisasi diri
- g. Kagumi bila guru punya wawasan atau barang yang patut untuk dikagumi
- h. Pujilah guru karena gagasan dan usahanya
- i. Berbicaralah tentang apa yang baik dan jangan menggunjing
- j. Teruskan pujian pada teman guru lain
- k. Hindari jebakan gunjingan
- l. Bertekad untuk memajukan guru jangan pernah balas dendam⁴⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu faktor yang penting yang ada pada diri seorang pemimpin yang sangat berpengaruh di dalam memotivasi bawahan, ialah kewibawaan pemimpin, Sehingga berhasil tidaknya dalam memotivasi bawahan juga sangat dipengaruhi bagaimana pemimpin di dalam menampilkan kewibawaannya. Upaya memotivasi dapat dilakukan dengan mengenal baik para anggota organisasi dan tidak membeda-bedakan personil yang satu dengan yang lain, menciptakan lingkungan kerja yang sehat dengan tidak saling menggunjing dan memberikan contoh bagaimana cara menjadi sukses.

⁴⁵ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mito*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2010. h 78

⁴⁶ Ahmad Sohnaji, *Dasar dasar Manajemen Sumber Daya Manusia. Bahan Perkuliahan*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2005, h.67

Kepala sekolah dalam memotivasi guru harus mengetahui motivator-motivator yang dimiliki oleh guru. Orang mau bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan yang disadari, maupun kebutuhan yang tidak disadari, berbentuk materi atau non materi serta kebutuhan fisik dan rohani.

10. Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran sering diartikan oleh sebagian orang dengan istilah alat pembelajaran dan bahkan sumber pembelajaran. Sarana pembelajaran ialah suatu tindakan, perbuatan, situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan di dalam pendidikan. Sarana pembelajaran bukanlah suatu resep yang sewaktu-waktu dapat digunakan secara tepat guna atau mantap, tapi sarana pembelajaran merupakan suatu yang harus dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan atau pembelajaran. Jelasnya, sarana pendidikan tidak terbatas pada benda-benda yang bersifat kongkret saja, tetapi juga berupa nasehat, tuntunan juga bimbingan.

Banyak yang bisa dipergunakan sebagai sarana pembelajaran sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, seperti buku tulis, tempat ibadah (masjid atau mushalla), tempat wudlu yang memadai, miniatur ka'bah, dan lain-lain. Lembaga-lembaga keagamaan, seperti yayasan, bazis, rumah sakit, bisa dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran agama. Selain itu, tidak kalah penting adalah perpustakaan madrasah yang menyediakan berbagai buku, novel, lagu

Islami sehingga dapat membangkitkan semangat keIslaman bisa dijadikan media dan sarana pembelajaran. Memanfaatkan lingkungan sosial sebagai media pembelajaran adalah urgen. Urgensi ini paling tidak mampu membangkitkan gairah siswa untuk belajar mencontoh bagaimana lingkungan sosial yang baik itu terbentuk.⁴⁷

Keberadaan sarana pembelajaran akan memberikan manfaat jika sarana pembelajaran itu memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jumlahnya memadai
- b. Kondisinya terawat dengan baik
- c. Penggunaannya mampu mengoperasikan
- d. Penggunaan sarana yang tepat
- e. Pengaturan penggunaan yang baik.⁴⁸

Menurut Arsyad pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
2. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat
3. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain.⁴⁹

Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan

⁴⁷ Depag RI, *Membiasakan Tradisi Agama, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Umum*, Jakarta: Dirjen KAI, 2004, h. 57.

⁴⁸ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007 h. 154

⁴⁹ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2006, h.25-26

anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

Barnawi & M. Arifin mengatakan bahwa sarana pendidikan dapat diklasifikasikan berdasarkan tiga hal, yaitu :

1. Habis Tidaknya

- a. Sarana pendidikan yang habis pakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya, kapur tulis, sepidol, tinta printer, kertas tulis dan bahan-bahan kimia untuk praktik. Kemudian, sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya, kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar.
- b. Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya, meja dan kursi, papan tulis, lemari buku, computer, mesin tulis, atlas, globe, dan alat-alat olahraga

2. Berdasarkan Bergerak Tidaknya

- a. Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai kebutuhan pemakainya. Misalnya, meja dan buku, lemari arsip sekolah, atlas, globe, dan alat-alat olahraga.
- b. Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya, Sekolah dasar yang telah memiliki saluran

dari perusahaan daerah air minum (PDAM), saluran listrik, dan LCD yang dipasang permanen.

3. Ditinjau berdasarkan hubungan dengan proses belajar mengajar

- a. Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Misalnya, buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.
- b. Alat peraga adalah alat bantu pendidikan yang dapat berupa peralatan atau benda-benda yang dapat mengkonkretkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang tadinya abstrak dapat dikonkretkan melalui alat peraga sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menerima pelajaran yang diberikan
- c. Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara (*medium*) dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.⁵⁰

Ada beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana termasuk sarana pembelajaran Pertama, kelengkapan sarana pembelajaran dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa-siswi untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka

⁵⁰ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h.51

dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien. Sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dengan demikian, ketersediaan sarana yang lengkap memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya. Dengan demikian, ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar mereka. Kedua, kelengkapan sarana pembelajaran dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang bertipe *auditif* akan lebih mudah belajar melalui pendengaran, sedangkan tipe siswa yang *visual* akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.⁵¹

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan dengan apa yang akan penulis teliti antara lain :

1. Penelitian pertama dari Mukharuddin Hasibuan (2016) yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah di SD Plus Ilmi Murni Medan hasil dari penelitian ini adalah pola kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah yaitu pola kepemimpinan demokrasi. dalam hal ini kepala sekolah

⁵¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 53.

mempunyai tugas melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun pencapaian iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

2. Penelitian kedua dari Nur Shaleh, Jurnal berjudul Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 08 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara). Penelitian ini menghasilkan : (a) Proses perencanaan di dalam pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri 08 Ketahun sudah dapat dikatakan baik, dimana terdapatnya pihak- pihak terkait yang terlibat pada proses ini. Pada proses ini, perencanaan dilakukan dengan cara menyusun draft akan kebutuhan sekolah yang dibicarakan secara bersama-sama, (b) Pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana di SD Negeri 08 Ketahun melibatkan peran aktif pihak-pihak terkait, dimana cara pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan dengan cara dilakukan sekolah melalui Kepala Sekolah. Namun sebelumnya terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Komite Sekolah dengan dikeluarkannya nota persetujuan untuk digunakan di dalam pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah. (c) Dilakukannya evaluasi terhadap pengembangan sarana dan prasarana, agar terwujudnya pengetahuan pihak-pihak terkait mengenai fungsi dari tujuan dilakukannya

pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran itu sendiri. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal, maka dapat diketahui kekurangan apa saja yang dilalam pelaksanaannya tidak tercapai. Hasil dari evaluasi perlu dibuat sebuah laporan untuk ditinjau kembali secara seksama untuk kepentingan ke depannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan di dalam proses pembelajaran di SD Negeri 08 Ketahun

3. Penelitian ketiga dari Sugeng Pambudi Khaimi, tesisnya berjudul *Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus di SMA Widya Gama Malang)*. Hasil temuannya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia (guru dan karyawan), dengan cara demokratis dan transformasional kharismatik. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologik.
4. Penelitian dari B. Zuroidatul Mahmudiyah / Achmad Supriyanto, jurnal berjudul *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kepala Sekolah Melalui Pemenuhan Ruang Kelas Yang Memadai* jurnal unesa .ac.id . Penelitian ini mengkaji tentang kurangnya ruang kelas dan kepemimpinan (strategi) kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui pemenuhan ruang kelas yang memadai. Hasilnya adalah dengan mengundang orang tua peserta didik untuk datang ke sekolah tujuannya untuk melakukan sosialisasi (menjelaskan permasalahan yang ada di sekolah mengenai kurangnya ruang kelas dan perlunya pemenuhan ruang kelas yang memadai serta rencana untuk pembangunan ruang kelas

yang memadai) dan (2) menjalin kemitraan dengan industri atau perusahaan swasta.

Berkaitan dengan penelitian sebelumnya dan terkait pula dengan upaya untuk menghindari plagiat atau duplikasi penelitian, maka dilakukan penelusuran dan pencarian terhadap beberapa penelitian yang telah ada. Dari empat penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah serta menggunakan metode penelitian yang sama yakni penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang relevan baik persamaan maupun perbedaannya dengan apa yang akan penulis teliti dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian yang relevan
Persamaan dan perbedaan

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Ket
1	2	3	4	5
1	Mukhtaruddin Hasibuan /2016/Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Plus Ilmi Medan	Sama sama meneliti kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> Fokus kepada pola kepemimpinan kepala sekolah yaitu kepemimpinan yang demokratis. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada Kepemimpinan Kepala SMP IT Arafah Sampit dalam 	Tesis

			<p>pengembangan sarana pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian yang berbeda yaitu di SMP IT Arafah Sampit • Jenjang penelitian di SD sedang yang dilakukan peneliti di SMP. 	
2	<p>Nur Shaleh/2015/ Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 08 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara)</p>	<p>Sama-sama meneliti kepemimpinan /manajerial kepala sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus kepada manajemen perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada Kepemimpinan Kepala SMP IT Arafah Sampit dalam pengembangan sarana pembelajaran • Lokasi penelitian yang berbeda yaitu di SMP IT Arafah Sampit • Jenjang penelitian di SD sedang yang dilakukan peneliti di SMP. 	Jurnal
3	<p>Sugeng Pambudi Khaimi/2005/Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus di SMA Widya Gama Malang)</p>	<p>Sama-sama meneliti kepemimpinan kepala sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada gaya kepemimpinan dalam meningkatkan sumber daya manusia (guru dan karyawan), Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada Kepemimpinan Kepala SMP IT Arafah Sampit 	Tesis

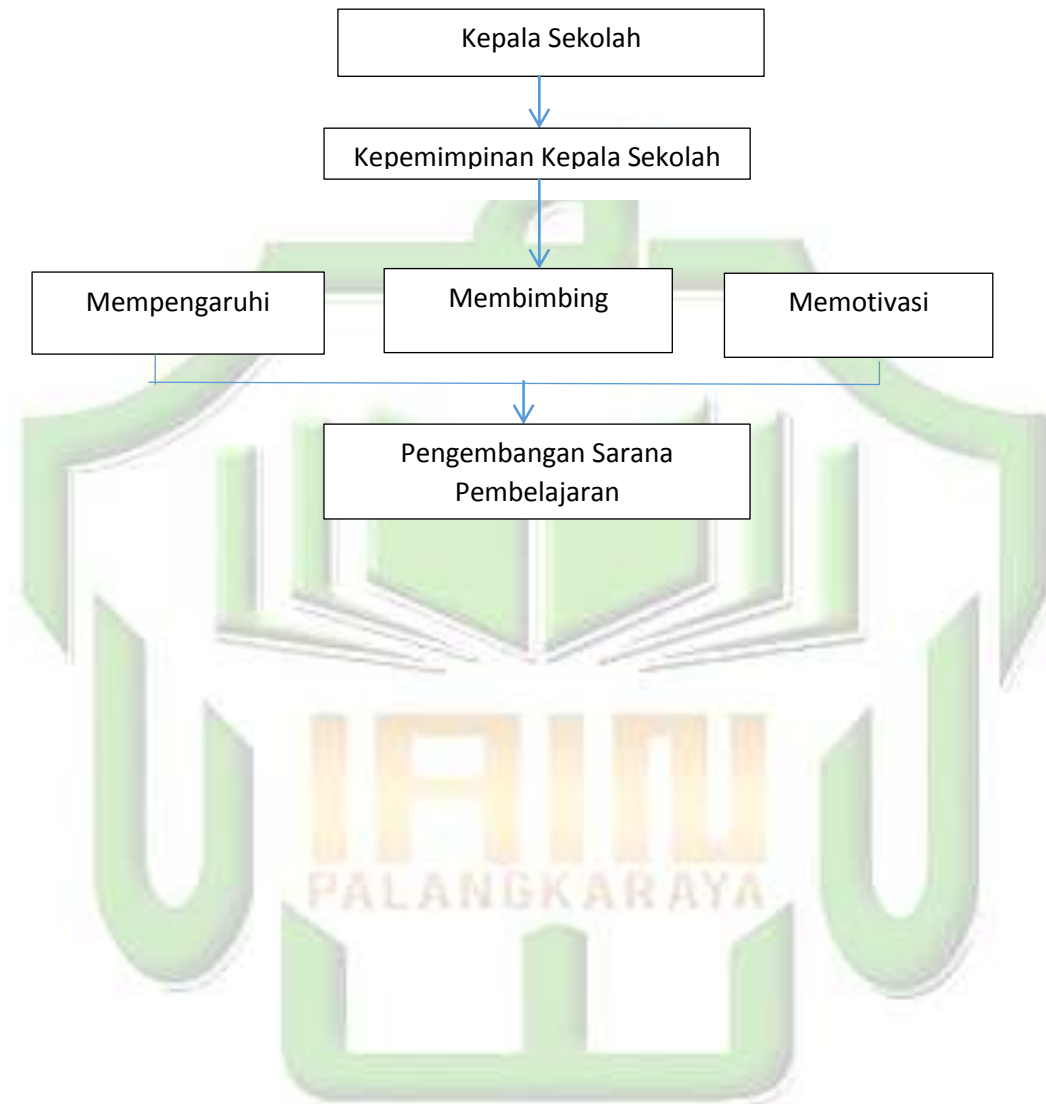
			<p>dalam pengembangan sarana pembelajara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian yang berbeda yaitu di SMP IT Arafah Sampit • Jenjang penelitian di SMA sedang yang dilakukan peneliti di SMP. 	
4	<p>B.Zuroidatul Mahmudiyah/Achmad Supriyanto/2019/Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kepala Sekolah Melalui Pemenuhan Ruang Kelas Yang Memadai</p>	<p>Sama –sama meneliti tentang kepemimpinan (strategi) kepala sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi kepala sekolah dalam memenuhi ruang kelas yang kurang, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada Kepemimpinan Kepala SMP IT Arafah Sampit dalam pengembangan sarana pembelajaran • Lokasi penelitian yang berbeda yaitu di SMP IT Arafah Sampit 	<p>jurnal</p>

C. Kerangka Pikir

Salah satu komponen pendidikan yaitu sarana dan prasarana pendidikan . Didalam sarana dan prasarana pendidikan terdapat sarana yang berhubungan dengan pembelajaran atau sarana pembelajaran yaitu adanya alat peraga, bahan ajar dan media pembelajaran serta perlengkapan lainnya. Semua komponen tersebut jika dikelola dengan baik melalui kepemimpinan kepala sekolah dengan kegiatan mempengaruhi, membimbing dan memotivasi wakil kepala sekolah dan dewan guru dalam rangka

mengembangkan sarana pembelajaran agar lebih efektif dan efisien serta tepat guna .

Lebih jelasnya peneliti gambarkan dalam bagan berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis , Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sarana pembelajaran tidak hanya cukup dengan kajian teori tetapi perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data yang diperoleh benar-benar dapat di pertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian. Menurut Arikunto, pendekatan kualitatif ialah pendekatan dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu system, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada⁵²

Maulana yang dikutip Haris Herdiansyah mengungkapkan bahwa studi lapangan mencari *insight* sampai keakar-akarnya, mencari tahu *why people do what they do*. Tidak hanya bersumber dari perkataan informan, tetapi juga diperkaya dengan hasil pengamatan, baik itu dalam bentuk aktivitas maupun foto, gambar dan simbol yang berhubungan dengan informan⁵³

⁵² Suharmini Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan dan Praktek*. (Edisi Revisi). PT. Rineka Cipta:Jakarta, 2006, h. 209

⁵³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010, h. 75

Dipilihnya studi lapangan sebagai rancangan penelitian karena peneliti ingin mempertahankan keutuhan subjek penelitian. Peneliti juga beranggapan bahwa fokus penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan studi lapangan. Dalam penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru nantinya akan didapatkan keutuhan data tentang hal-hal yang akan dikaji secara mendalam.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Arafah Sampit yang berlokasi di Jalan Mangga I No. 2 Sampit kelurahan Mentawa Baru Hulu Kecamatan Mentawa Baru Ketapang. Sekolah ini berdiri pada tahun 2011 di atas lahan seluas 544 m² berdasarkan surat izin penyelenggaraan dari dinas pendidikan Kabupaten Kotawaringin Timur No : 421.3/5896/dikdas/2011 tanggal 11 November 2011. Adapun waktu pelaksanaannya selama kurang lebih 6 bulan, dimulai dari pembuatan proposal penelitian, seminar proposal, penelitian lapangan hingga pelaporan (ujian tesis).

Adapun rincian tabel sebagai berikut :

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
		Bulan
1	2	3
1	Penyusunan Proposal	April 2020
2	Seminar Proposal	Mei 2020
3	Menyusun Instrumen Penggali Data	Mei 2020

1	2	3
4	Menggali, Mengolah, Menganalisa Data	Juni – Juli 2020
5	Menyusun Laporan Hasil Penelitian	Agustus 2020
6	Ujian Tesis	September 2020

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁵⁴.

Suharsimi Arikunto mengemukakan prosedur penelitian atau langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut : (1) memilih masalah, (2) studi pendahuluan, (3) merumuskan masalah, (4) merumuskan anggapan dasar/merumuskan hipotesa, (5) memilih pendekatan, (6) menentukan variabel dan sumber data, (7) menentukan dan menyusun instrumen, (8) mengumpulkan data, (9) analisis data, (10) menarik kesimpulan, dan (11) menulis laporan. Langkah ke 1 sampai dengan ke 6 mengisi kegiatan pembuatan rancangan penelitian. Langkah ke 7 sampai dengan ke 10 merupakan pelaksanaan penelitian, dan langkah terakhir sama dengan pembuatan laporan penelitian⁵⁵

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka prosedur penelitian yang dilakukan penulis yaitu awalnya melakukan observasi lokasi dan wawancara singkat, dilanjutkan dengan pengajuan judul proposal. Setelah disetujui judul

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 3

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Edisi VI*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h. 22

proposal penulis membuat proposal dari bab I pendahuluan, bab II kajian teoritik dan bab III metode penelitian yang digunakan, kemudian diajukan diadakan ujian seminar proposal untuk lebih menguatkan judul yang diteliti.

Setelah ujian seminar proposal dilaksanakan dan disertai perbaikan seperlunya maka penulis ke lokasi penelitian dengan membawa surat ijin penelitian untuk meneliti di SMP Islam Terpadu Arafah Sampit setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Kesbangpol dan Bappeda Kabupaten Kotawaringin Timur kemudian menggali data yang lebih mendalam dengan cara observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen-dokumen penting terkait dengan judul yang diteliti. Setelah semua cukup maka dibuat laporan dalam bab IV yaitu hasil penelitian dan bab V yang berisi kesimpulan dan saran yang dipertanggungjawabkan dalam ujian tesis.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan kajian (analisa atau kesimpulan)⁵⁶. Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apa yang dikatakan oleh orang-orang tersebut merupakan sumber utama data kualitatif, apakah yang mereka katakan itu diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survey⁵⁷

⁵⁶ Wahid Murni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Program Pascasarjana UIN Malang, 2008, h. 31

⁵⁷ Ruslan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: UIN Press, 2005, h.63

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang kepemimpinan kepala sekolah SMPIT Arafah sampit dalam mengembangkan sarana pembelajaran dan data yang dikumpulkan tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar. Data dapat diperoleh melalui hasil interview, catatan pengamatan lapangan, potret, tape radio, dokumen perorangan, memorandum dan dokumen resmi.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan, adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan informannya adalah 2 Orang wakil kepala sekolah dan 5 orang guru yaitu : guru matematika, guru IPA , guru PAI dan guru IPS. Alasan peneliti memilih guru guru tersebut adalah berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran dan alat peraga..Sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini ada dua yaitu **data primer** yang diperoleh secara langsung dari lapangan, yaitu pihak yang dijadikan informan penelitian. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai kepemimpinan kepala sekolah SMP Islam Teradu Arafah

dalam mengembangkan sarana pembelajaran. Dalam penelitian ini sumber data tersebut adalah subjeknya kepala sekolah, sebagai informan adalah wakil kepala sekolah dan dewan guru. Kriteria penentuan informan penelitian didasarkan pada pertimbangan kedudukan/ jabatan, kompetensi dan penguasaan masalah yang relevan dengan obyek penelitian. Kemudian **data sekunder** yaitu sumber datanya diperoleh dari foto, dokumen, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Data ini biasanya dalam bentuk dokumen seperti buku, jurnal yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan sarana pembelajaran. Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (simbol). *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sedangkan *paper* adalah sumber data yang berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data ini bersifat kondisional yakni tergantung suasana sekolah. Prosedur pengumpulan data menggunakan tiga cara yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Instruksi pokok penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu yaitu kamera, pedoman wawancara, alat tulis seperti bolpoint, pensil, catatan kecil dan lainnya yang diperlukan secara insidental, berikut ini uraian prosedur pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Teknik pengamatan terdiri atas tiga jenis, yaitu: pengamatan berperan serta (*participant observation*), pengamatan terstruktur dan tersamar (*structured observation and covert observation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi dari sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif terkait hal-hal yang diteliti berdasarkan pada fokus peneliti.

Data yang ingin di peroleh melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan lokasi atau letak geografis SMP Islam Terpadu Arafah
- b. Kondisi sarana pembelajaran
- c. Data lain yang mendukung atau melengkapi penelitian ini jika ada data yang tidak dapat diperoleh dengan metode lain.

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D*, Bandung: 2019,h.413

2. Wawancara Mendalam

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*indept interview*). Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/infomasi secara *holistic* dan jelas dari informasi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.⁵⁹

Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) dan tidak terstruktur (*unstructured interview*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara jenis kedua dan ketiga. Hal ini mengingat penelitian ini berusaha untuk mencari persepsi, pendapat, dan hal-hal khas lainnya yang bersifat alamiah sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPA, IPS, PAI dan Matematika. Agar wawancara tersebut terarah dan jelas sehingga peneliti mudah mendapatkan data yang akurat, maka sebelumnya pertanyaan untuk wawancara disiapkan lebih dahulu sesuai dengan penggalian data yang diperlukan, pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dapat berubah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

⁵⁹ Rulam Ahmadi, *Memahami Melode Penelilian Kualiiati*, Malang; Universitas Negeri Malang, 2005, h. 71.

Untuk lebih terarahnya wawancara yang peneliti lakukan, maka secara garis besar dengan perpedoman kepada:

a. Mempengaruhi wakil kepala sekolah dan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran .

- Apakah sarana pembelajaran sudah representative dalam rangka menunjang kegiatan belajar mengajar ?
- Apakah kepala sekolah memberikan perintah kepada guru untuk selalu menggunakan sarana pembelajaran ?
- Apakah kepala sekolah membuat perencanaan sendiri dalam mengembangkan sarana pembelajaran ?

b. Membimbing wakil kepala sekolah dan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran .

- Apakah kepala sekolah membantu para guru dalam pengembangan sarana pembelajaran ?
- Bagaimana cara kepala sekolah membimbing dalam mengembangkan sarana pembelajaran ?
- Apakah kepala sekolah pernah memberikan kesempatan kepada guru untuk ikut pelatihan dalam rangka mengembangkan sarana pembelajaran ?

c. Memotivasi wakil kepala sekolah dan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran.

- Bagaimana cara kepala sekolah mendorong wakil kepala sekolah dan guru agar bisa memanfaatkan dan mengembangkan sarana pembelajaran ?
- Bagaimana cara kepala sekolah menggerakkan wakil kepala sekolah dan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran ?
- Bagaimana cara kepala sekolah mengarahkan wakil kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan sarana pembelajaran ?

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu keberadaan kepala sekolah, keadaan guru, keadaan stafnya, keadaan siswa dan keadaan sekolah itu sendiri.

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Alfabeta: Bandung, 2008, h. 83

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif kegiatan pengujian keabsahan data merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting. Pelaksanaan pengujian keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu :

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Peneliti merupakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif, sehingga sangat mungkin dalam pelaksanaan penelitian di lapangan terjadi kecondongan (*bias*). Agar data yang diperoleh dapat terhindar dari hal tersebut, maka perlu diuji derajat keterpercayaannya. Uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data).

2. Transfereabilitas (*Transferability*)

Transfereabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai karena adanya kesamaan antara konteks pemberi informasi dengan penerima. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk melakukan pengalihan tersebut peneliti menyediakan data deskriptif secukupnya dalam membuat kesimpulan suatu penemuan. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti

dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam apa suatu penelitian dapat diberlakukan (Transferability), maka laporan tersebut memenuhi standart transferabilitas.

3. Dependabilitas (*Depentability*)

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi penemuan dan pelaporan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Suatu penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable.⁶¹

4. Konfirmabilitas/objektifitas (*Confirmability/Objectivity*)

Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak, kesahihan data yang diperoleh secara objektif tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan seseorang. Jika data tersebut telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang maka dapat dikatakan objektif, namun penekanannya pada datanya. Dalam penelitian kualitatif uji

⁶¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2010, h. 131

confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Selanjutnya pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, teknik triangulasi yang paling banyak digunakanialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber.⁶² Triangulasi dalam penelitian ini, digunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Pelaksanaannya dengan melakukan pengecekan data hasil wawancara kepala sekolah wakasek, pihak yayasan dan para guru.

Lebih lanjut menurut Cresswell, triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapatdicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, .membandingkan apa yang dikatakan orang di

⁶² Trianto, *Pengantar Penelitian bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Kencana, Jakarta, 2011, hlm 294.

depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada atau pemerintah, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Selanjutnya data yang diperoleh dideskripsikan, dikelompokkan, berdasarkan pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari beberapa sumber tersebut. Data di analisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akurat.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistemik transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini, merupakan upaya peneliti mencari tata hubungan secara sistematis antara hasil dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kepemimpinan kepala sekolah SMPIT Arafah Sampit dalam mengembangkan mengembangkan sarana pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data yang dikemukakan Miles dan Hubberman.⁶³ Mereka menyatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian yang terkait dengan rumusan masalah yang dikemukakan.

2. Pengurangan Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam penelitian mencakup kegiatan memilih dan memilah data kedalam konsep-konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu sesuai bahasan. Pada reduksi data, data yang begitu banyak dan kompleks serta bercampur aduk diseleksi, digolongkan, diarahkan, dibuang yang tidak relevan dan diorganisasikan dengan cara sedemikian rupa untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berwujud sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis dengan maksud agar data atau informasi yang telah terkumpul dapat tersusun dengan baik, menyederhanakan kekomplekan data agar menjadi lebih mudah dipahami.

4. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verifying*)

⁶³Mathew B, Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. TjetjepRohenaRohidi, Jakarta: UI Press, 1992, h. 16-18.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah berdasarkan data relevan yang dikumpulkan dan ditampilkan tersebut, kemudian ditarik satu kesimpulan untuk memperoleh hasil akhir penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Islam Terpadu Arafah Sampit

SMP Islam Terpadu Arafah Sampit didirikan pada Tahun 2012 . Berdirinya SMP Islam Terpadu Arafah Sampit tidak terlepas dari perkembangan yayasan Ma'had Al-Arafah yang notabene menaungi SMP tersebut. Yayasan Ma'had Al-Arafah memiliki 3 Jenjang Pendidikan yaitu SDIT , SMPIT dan SMAIT juga ada TK Islam dan Paly Group.

Perkembangan SD Islam Terpadu Arafah yang sangat pesat dengan jumlah murid banyak serta adanya keinginan dari pihak lain baik wali murid maupun yayasan sendiri agar adanya keberlanjutan pendidikan dari SDIT, maka didirikanlah SMP Islam Teerpadu Arafah.

2. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Arafah
- 2) NPSN : 30205481
- 3) NSS : 202402000056
- 4) Alamat Sekolah
 - a. Jalan : Jalan Mangga I No. 2 Sampit
 - b. Kelurahan : Mentawa Baru Hilir
 - c. Kecamatan : Mentawa Baru Ketapang
 - d. Kabupaten : Kotawaringin Timur
 - e. Provinsi : Kalimantan Tengah

- f. Kode Pos : 74323
- 5) Status Sekolah : Swasta
- 6) Status Kepemilikan : Yayasan
- 7) Status Akreditasi : Terakreditasi A
- 8) Izin Penyelenggaraan : No.421.3/5896/dikdas/2012 Tanggal 11 November
2011 dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan
Kabupaten Kotawaringin Timur
- 9) Luas Tanah : 544 m²
- 10) Luas Bangunan : 3 lantai, luas total bangunan 432 m²

Adapun batas batas sekolah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan mangga 1
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan pelita
- c. Sebelah timur berbatasan dengan SD Islam Terpadu Arafah
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan HM Arsyad

3. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi sekolah adalah terwujudnya sekolah sebagai pusat unggulan (berilmu, cerdas, kompetitif) dengan berlandaskan keIslaman dan berkarakter budaya nasional.
- b. Misi sekolah
 1. Mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, komunikatif, efektif, dan menyenangkan
 2. Mengembangkan prestasi ekstrakurikuler akademik dan non akademik

3. Menumbuhkan kepribadian warga sekolah yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia
4. Menciptakan kebersamaan dan kekeluargaan antar warga sekolah dan masyarakat
5. Mengembangkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
6. Mewujudkan sekolah dengan suasana yang kondusif, rindang, sehat dan aman
7. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang bertumpu pada warga sekolah atau pemangku kepentingan.

4. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa SMP Islam Terpadu Arafah Sampit

Gambaran tentang keadaan pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa SMP Islam Terpadu Arafah Sampit dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMP Islam Terpadu Arafah Sampit Kecamatan Mentawa Baru Ketapang
Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun Pelajaran 2020/2021⁶⁴

No	Nama	Status	Jabatan
1	2	3	4
1.	Fitri Suryani, S.Pd	GTY	Kepala Sekolah
2.	Valentina Dini F, S.Pd	GTY	Wakil Kepala Sekolah
3.	Rito Gustiando, S.Pd	GTY	Guru Matematika
4.	Yuni Muflikhah, S.Pd	GTY	Guru Bahasa Inggris
5.	Tedy Bahtiar K, S.Pd	GTY	Guru Bahasa Inggris

⁶⁴ Sumber data dari TU SMP Islam Terpadu Arafah

1	2	3	4
6.	Nasib Purwanto, S.Or	GTY	Guru PJOK
7.	Fitriyani, S.Pd	GTY	Guru Bahasa Indonesia
8.	Riri Arum S, S.Pd	GTY	Guru Matematika
9.	Nur Hasana M.S.Pd	GTY	Guru PAI
10.	Dinda Suci Abyati, S.Pd	GTY	Guru IPA
11.	M. Athoum Ni'am, S.PdI	GTY	Guru PAI
12.	Fahrizal, SS	GTY	Guru Bahasa Arab
13.	Anes Permatasari, M.Si	Training	Guru IPA
14.	Ade Maulina Putri, S.Pd	GTY	Guru SBK
15.	Ryan Sebastian, S.Pd	Training	Guru IPS
16.	Sri Dahlia, S.PdI	Training	Guru IPA
17.	Abdul Rozak	GTY	Guru Tahfiz
18.	Soliansyah, S.Pd	Training	Guru Tahfiz
19.	Widha Rahayu, S.Pd	GTY	Guru PJOK
20.	Arafat, S.Pd	GTY	Guru PJOK
21.	Trianawati	PTY	Staf TU

Keadaan siswa SMP Islam Terpadu Arafah Sampit Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringinn Timur Tahun Pelajaran 2020-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMP Islam Terpadu Arafah Sampit
Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur
Tahun Pelajaran 2020-2021⁶⁵

No	Kelas	Kelompok Belajar	Jumlah Siswa		
			Lk	Pr	Jlh
1	7	4	43	44	87

⁶⁵ Sumber data dari TU SMP Islam Terpadu Arafah

No	Kelas	Kelompok Belajar	Jumlah Siswa		
			Lk	Pr	Jlh
2	8	4	54	36	90
3	9	4	45	43	88

5. Sarana Pendukung dan Ketersediaan Buku

Tabel 4.3
Koleksi perpustakaan SMP Islam Terpadu Arafah Sampit
Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur

No	Jenis Koleksi Buku	Jumlah	Satuan
1.	Buku Teks Utama	1274	Buah
2.	Buku Bacaan	122	Buah
3.	Buku Referensi	79	Buah

Tabel 4.4
Sarana Pendidikan SMP Islam Terpadu Arafah Sampit
Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur⁶⁶

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1	2	3	4	5
1.	Alat Peraga IPA	34	Unit	Baik
2.	IPS	2 Set	28	Baik
3.	Matematika	1 Set	4	Baik
4.	Bahasa Indonesia	-	-	-
5	Bahasa Inggris	-	-	-
1	2	3	4	5
	Jenis Media	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Perangkat Komputer	10	Unit	Baik
2.	Printer	2	Unit	Baik
3.	LCD	-	-	-

⁶⁶ Sumber data dari TU SMP Islam Terpadu Arafah

1	2	3	4	5
4.	Projector (OHP)	-	-	-
5	Infokus	2	Unit	Baik
6	Sound System	3	Paket	Baik
	Perabot Sekolah	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Meja / Kursi Kepala Sekolah	2	Unit	Baik
2.	Meja / Kursi Guru	12	Unit	Baik
3.	Meja Siswa	249	Unit	Baik
4.	Kursi Siswa	249	Unit	Baik
5.	Meja Komputer	10	Unit	Baik
6.	Lemari Kelas	33	Unit	Baik
7.	Rak Buku Perpustakaan	3	Unit	Baik
8.	Papan Tulis/Blacboard	13	Unit	Baik
9.	Papan Data Kantor	5	Unit	Baik
10.	Papan Data Siswa	11	Unit	Baik
	Nama Ruangan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Ruang Kelas/Belajar	11	Unit	Baik
2.	Ruang Kepsek	1	Unit	Baik
3.	Kantor Guru	1	Unit	Baik

6. Profil Kepala Sekolah

Nama : FITRI SURYANI, S.Pd.

TTL : Bantul, 06 Juni 1987

Agama : Islam

Alamat : Jln. SPG Permai III No. 45 Sampit

Riwayat Pendidikan

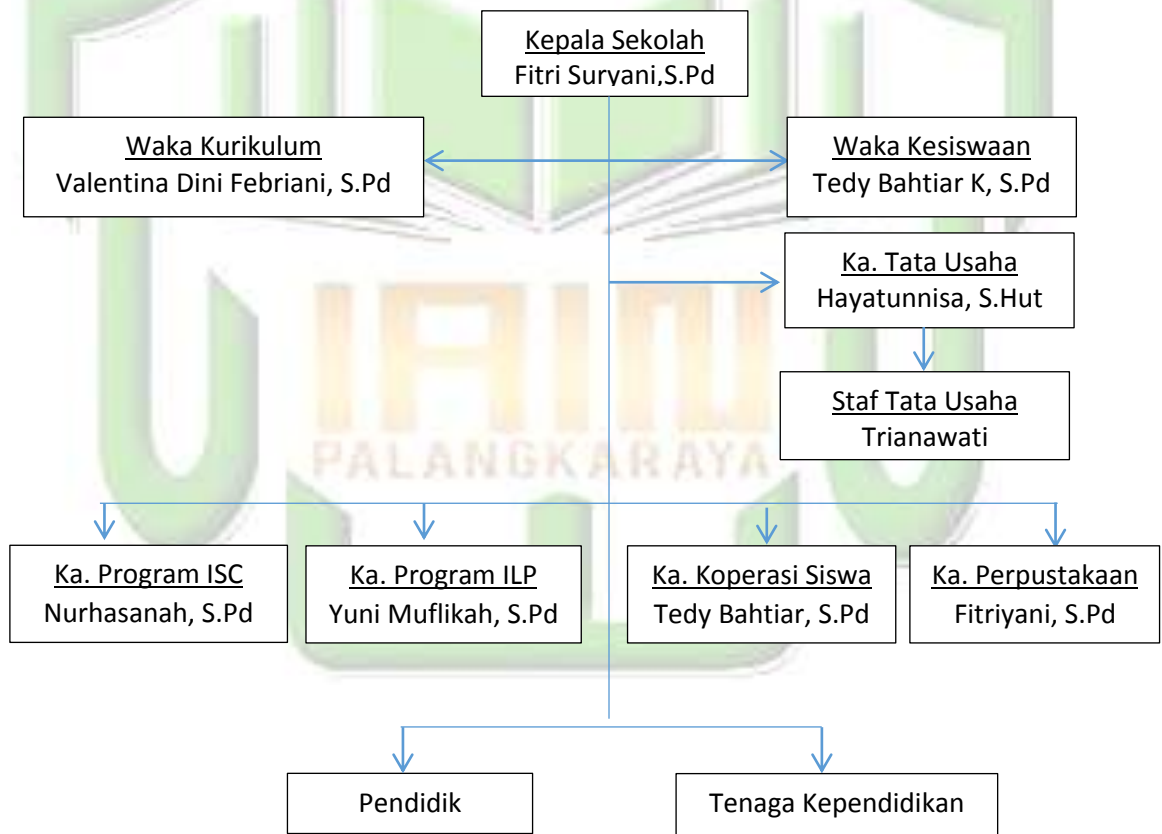
1. TK PKK 79 Nglorong Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta (1995 – 1996)

2. SD Negeri Watu Panjangrejo, Pundong Bantul Yogyakarta (1996 – 2001)
3. SMP Negeri 2 Pundong Bantu Yogyakarta (2001 – 2003)
4. SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Yogyakarta (2003 – 2005)
5. Universitas Ahmad Dahlan (2006 – 2010)

Riwayat Mengajar

1. Guru Bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah Imogiri Bantul Yogyakarta (2009 – 2011)
2. Guru Bahasa Indonesia SD IT Arafah (2012 – 2015)
3. Guru Bahasa Indonesia SMP IT Arafah (2015 – sekarang)

7. Struktur Organisasi Sekolah



B. Penyajian Data dan Pembahasan Temuan Penelitian

1. Penyajian Data

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana pembelajaran memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan maupun pengembangannya secara optimal. Sarana pembelajaran merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, harus ada inovasi inovasi dari masyarakat sekolah baik kepala sekolah maupun dewan guru yang bersentuhan langsung dengan kegiatan belajar mengajar disekolah agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dewasa ini masih ada ditemukan seorang guru yang melaksanakan pembelajaran dikelas dengan gaya yang sangat monoton, misalnya mencatat bahan pembelajaran kemudian menjelaskan materi dengan model ceramah yang satu arah, tidak mengupayakan interaktif dengan siswa. Hal ini karena kurangnya ide ide kreatif , kurangnya kemampuan guru untuk berinovasi, penggunaan sarana pembelajaran yang tidak berkembang.

Seiring dengan perubahan penggunaan kurikulum dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013, maka model penyampaian materi dari seorang guru juga berubah. Pada saat sekarang dituntut seorang guru harus inovatif, siswa tidak lagi menjadi objek tetapi dia juga sebagai subjek dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Pembelajaran dengan

menggunakan visual atau alat peraga akan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa daripada pembelajaran yang klasikal. Disinilah perlunya seorang kepala sekolah selaku manajer di satuan pendidikan untuk mampu mempengaruhi, membimbing dan memotivasi guru dalam menggunakan dan mengembangkan sarana pembelajaran.

Berikut ini akan diuraikan tentang data-data yang didapat dari penelitian mengenai kepemimpinan kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit dalam pengembangan sarana pembelajaran, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah pada bab sebelumnya. Berdasarkan temuan-temuan data penelitian sesuai dengan kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam dengan Subjek Penelitian maupun informan sebagai validasi data mengenai kepemimpinan kepala SMP Islam Terpadu Arafah dalam pengembangan sarana pembelajaran yang meliputi proses mempengaruhi, membimbing dan memotivasi wakil kepala sekolah dan guru. Adapun data-data hasil penelitian yang didapatkan akan disajikan sebagai berikut:

1. Kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit mempengaruhi wakasek dan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran.

Peran kepala sekolah sebagai leader adalah kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala Sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola

kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian serius. Kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud adalah cara usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan pendidik dan tenaga kependidikan untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Singkatnya, bagaimana cara kepala sekolah untuk membuat bawahannya bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.

a. Komunikasi

Salah satu aktifitas dalam proses mempengaruhi adalah adanya komunikasi antara atasan dan bawahan. Selama ini komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara formal dan tidak formal seperti yang diungkapkan FS dalam wawancara yaitu “ Saya selalu berkomunikasi dengan wakil saya, guru guru dalam setiap kesempatan. Ada saatnya komunikasi yang formal misal dalam rapat resmi baik internal sekolah maupun dengan yayasan”. Lebih lanjut FS mengatakan bahwa

Setiap hari sebenarnya saya komunikasi dengan mereka yaitu guru guru saya, misalnya saat masuk kesekolah saya biasanya ikut berdiri didepan pintu gerbang menyalami dan menyapa guru dan siswa. Saya juga setiap minggu yaitu pada hari sabtu kami berolahraga bersama untuk terus menjalin komunikasi dengan bawahan saya.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan FS di sampit, 16 Juli 2020

Sementara itu TB mengatakan bahwa “ saat waktu longgar biasanya kepala sekolah menghampiri guru guru yang ada diruang guru untuk sekedar berbicara tentang apa saja, terkadang proses kegiatan belajar mengajar “. ⁶⁸

Dalam perencanaan pengembangan sarana pembelajaran, kepala sekolah tidak bekerja sendirian tetapi melibatkan orang lain dalam hal ini yang sering diminta pendapatnya adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu FS sebagai berikut :

Biasanya kami diskusi bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kemudian masing masing menyampaikan idenya, dan hasil tersebut dibawa ke yayasan sebagai laporan. Kadang kadang justru saya minta langsung pendapat dari guru mata pelajaran yang bersangkutan karena secara teknis mereka yang lebih tahu akan sarana yang diperlukan dan dikembangka.. ⁶⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu VDF sebagai berikut:

Setiap hari sabtu saya dan ibu kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap RPM (rencana pembelajaran mingguan) apakah sesuai atau tidak. Semua guru juga dihadirkan dalam kegiatan tersebut dan biasanya kami laksanakan di ruang kepala sekolah. Kemudian kami juga melihat dalam RPM tersebut hal hal yang berkaitan dengan sarana pembelajaran misalnya berkaitan dengan alat peraga atau media pembelajaran lainnya. ⁷⁰

RAS dalam wawancara mengatakan :

Saya terkadang dipanggil oleh ibu kepala sekolah berkaitan dengan penggunaan sarana pembelajaran. Khusus untuk mata pelajaran matematika yang saya ajarkan, ibu kepala sekolah meminta pendapat apa apa saja yang harus dilengkapi dan dikembangkan. ⁷¹

⁶⁸ Wawancara dengan TB diSampit, 22 Juli 2020

⁶⁹ Wawancara dengan FS di Sampit, 16 Juli 2020.

⁷⁰ Wawancara dengan VDF di Sampit, 22 Juli 2020

⁷¹ Wawancara dengan RAS di Sampit, 22 Juli 2020

Kemudian diperkuat lagi hasil wawancara peneliti dengan MAN

bahwa :

Ibu kepala sekolah juga ada minta pendapat dengan saya bagaimana sebaiknya mengembangkan sarana pembelajaran khususnya untuk pembelajaran pendidikan agama Islam selain menggunakan modul yang sudah saya susun.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit selalu berdiskusi dengan wakasek kurikulum dan juga guru guru yang menggunakan langsung sarana pembelajaran tersebut. Dalam diskusi tersebut dibicarakan tentang bagaimana berinovasi dengan menggunakan sarana pembelajaran, baik alat belajar, alat peraga maupun media pembelajaran. Terjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah dan dewan guru. Adanya komunikasi dua arah menyebabkan setiap permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan baik. Gaya kepemimpinan yang tidak otoriter tetapi lebih kepada gaya kepemimpinan yang demokratis. Disini terlihat fungsi kepemimpinan yaitu fungsi konsultatif dimana pemimpin dalam mengambil keputusan meminta pertimbangan dengan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya yang memiliki banyak informasi yang dibutuhkan sebelum nantinya menjadi sebuah keputusan

b. Perintah Langsung

Berkaitan dengan pengembangan sarana pembelajaran, kepala SMP Islam Terpadu Arafah mempunyai cara tersendiri dalam

⁷² Wawancara dengan MAN di Sampit, 30 Juli 2020

mempengaruhi bawahannya. Berdasarkan hasil interview dengan FS sebagai berikut

Bahwa dalam pengembangan sarana pembelajaran, saya memerintahkan secara langsung kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum agar sebelum masuk keruangan kelas dipastikan kepada guru guru yang akan memberikan mata pelajaran yang berkaitan dengan alat peraga misalnya harus sudah dipersiapkan, apabila belum dalam artian apakah alat peraga tersebut tidak ada di sekolah maka wajib bagi guru tersebut untuk membuatnya.⁷³

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh VDF bahwa :

Selaku wakil kepala sekolah , saya sering dipanggil oleh ibu kepala sekolah dan menanyakan tentang kelengkapan perangkat pembelajaran dewan guru. Kalau ada yang tidak sesuai maka beliau meminta untuk dikoreksi dan tidak jarang guru yang bersangkutan dipanggil secara langsung dan dimintai keterangan berkaitan dengan rencana pembelajarannya.⁷⁴

Ungkapan yang sama juga dikatakan RAS dalam wawancara sebagai berikut :

Memang betul bahwa kepala sekolah kami memerintahkan kepada kami untuk menggunakan sarana pembelajaran se efektif mungkin dan upayakan untuk berinovasi agar siswa tidak bosan. Biasanya beliau meneliti rencana pembelajaran yang telah kami buat dan kalau berkaitan materinya yang harus menggunakan alat peraga maka kami dipanggil dan ditanya apakah sudah mempersiapkan atau belum.⁷⁵

Perintah kepala sekolah tersebut selama ini dirasakan oleh dewan guru sangat efektif untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan ibu DSA sebagai berikut :

Perintah harus menggunakan dan mengembangkan sarana pembelajaran lebih kepada keinginan ibu kepek untuk adanya variasi pembelajaran sehingga tidak monoton dan membosankan

⁷³ Wawancara dengan FS di Sampit, 16 Juli 2020

⁷⁴ Wawancara dengan VDF di Sampit, 22 Juli 2020

⁷⁵ Wawancara dengan RAS di sampit, 22 Juli 2020

siswanya. Walaupun ibu kepala sekolah tidak mengatakan harus pakai ini tetapi diberikan kebebasan bagi guru untuk berkreasi sendiri dengan tetap mengacu pada RPP yang sudah di setujui. Contohnya saya pernah membuat inovasi praktikum lava lem menggunakan vitamin C seperti redoxcon kemudian pewarna makanan, minyak sama gelas untuk mengetahui hukum Archimedes yang terjadi.⁷⁶

Sementara itu RG berpendapat bahwa :

Keharusan menggunakan sarana pembelajaran dan mengembangkannya sendiri oleh ibu kepala sekolah sangat positif bagi guru dalam rangka memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar dikelas.⁷⁷

Observasi yang peneliti lakukan di SMP Islam Terpadu Arafah Sampit bahwa selama pandemi covid-19 ini guru-guru melakukan pembelajaran secara online dan ini merupakan bagian dari pengembangan sarana pembelajaran yang biasanya tatap muka didepan kelas menjadi tatap layar di depan komputer, laptop atau gadget masing masing.⁷⁸

Salah satu faktor keberhasilan dalam mempengaruhi bawahan adalah adanya kewibawaan yang dimiliki oleh pemimpin dalam hal ini yaitu kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa

Ibu kepala sekolah bagi kami sangat berwibawa, dimana selama kepemimpinan beliau hubungan kami guru guru, staf TU dan warga sekolah disini sangat baik. Setiap hari apabila beliau tidak ada kesibukan diluar, sebelum masuk kelas semua guru dan siswa berkumpul untuk diberikan arahan dan motivasi dan ibu kepala sekolah selalu mengatakan bahwa apabila kalian berhasil membuat sekolah ini maju bukan karena saya atau untuk saya tetapi ini demi yayasan kita bersama.⁷⁹

⁷⁶ Wawancara dengan DSA di Sampit, 22 Juli 2020

⁷⁷ Wawancara dengan RG di Sampit, 27 Juli 2020

⁷⁸ Observasi di SMP IT Arafah Sampit, 27 Juli 2020

⁷⁹ Wawancara dengan VDF di Sampit, 22 Juli 2020

Kemudian senada apa yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa:

Ibu kepala sekolah kami proporsional dan profesional, dimana beliau tidak memilah-milah atau pilih kasih dalam memimpin sekolah ini. Apabila ada guru yang salah beliau langsung menegur, baik itu secara lisan langsung ataupun tidak langsung dan tidak pendendam.⁸⁰

Hal yang sama diungkapkan RAS bahwa :

Kepemimpinan kepala sekolah tegas tetapi santai. Kepala sekolah memberikan tugas, menggerakkan dan mengarahkan dengan tegas. Akan tetapi cara kepala sekolah memberikan arahan tersebut tidak dengan cara memaksa, sehingga para guru dan pegawai merasa tidak terbebani dan merasa nyaman dengan tugas-tugas yang diberikan.⁸¹

Adapun MAN berpendapat dalam wawancara sebagai berikut :

Bagi saya selain berwibawa kepala sekolah kami juga sangat berpengaruh dalam artian setiap yang disampaikan waktu rapat maka semua guru patuh dan melaksanakan hasil tersebut tanpa terbebani.⁸²

Senada dengan hasil interview dilapangan dengan DSA, ia menyebutkan bahwa :

Disela-sela kesibukan beliau selaku kepala sekolah, beliau masih sempat setiap hari untuk ikut murajaah atau kegiatan dimana semua siswa dan guru berkumpul dilapangan dan disitu beliau memberikan arahan, motivasi dan ada juga instruksi. Terlihat sekali wibawa kepala sekolah kami. Kalau toh beliau tidak sempat biasanya diwakilkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum.⁸³

Kemudian RG juga berpendapat melalui wawancara bahwa

Saya pribadi berpendapat bahwa ibu kepala sekolah setiap menyampaikan sesuatu apakah disaat rapat dengan dewan guru

⁸⁰Wawancara dengan TB di Sampit, 27 Juli 2020

⁸¹Wawancara dengan RAS di Sampit, 22 Juli 2020

⁸²Wawancara dengan MAN di Sampit, 30 Juli 2020

⁸³Wawancara dengan DSA di Sampit, 22 Juli 2020

atau saat murajaah begitu tegas dan serius walau terkadang juga ada candaannya tetapi tidak menghilangkan kewibawaan beliau.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kepala sekolah bertindak tegas, proposional dan profesional, selalu memberikan arahan dan motivasi kepada segenap bawahannya.

Penggunaan dan pengembangan sarana pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Arafah Sampit sudah berjalan dengan baik. Ini terlihat dari kelengkapan sarana pembelajaran yang cukup memadai, *support* langsung dari kepala sekolah kepada dewan guru agar semaksimal mungkin menggunakan dan mengembangkan sarana pembelajaran yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari FS sebagai berikut :

Kalau disekolah kami sarana pembelajaran sudah memadai, setiap siswa memiliki buku paket dan juga bapak ibu gurunya membuat modul pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, untuk perangkat pembelajaran seperti alat peraga , media pembelajaran juga tersedia dan sudah representative dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dikelas⁸⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh VDF bahwa :

Sarana pembelajaran baik itu alat peraga maupun media pembelajaran saya rasa cukup, walaupun memang tidak semuanya tersedia, seperti proyektor kita bergantian untuk memakainya. Sedangkan untuk alat peraga lumayan lengkap untuk mata pelajaran tertentu seperti IPA, Matematika, IPS.⁸⁶

Keberadaan sarana pembelajaran tersebut sangat membantu kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Terpadu Arafah Sampit. RAS mengatakan dalam wawancara sebagai berikut :

⁸⁴ Wawancara dengan RG di Sampit, 27 Juli 2020

⁸⁵ Wawancara dengan FS di Sampit, 16 Juli 2020

⁸⁶ Wawancara dengan VDF di Sampit, 22 Juli 2020

Dikatakan lengkap tidak juga karena kenyataannya ada juga sarana pembelajaran yang tidak ada disaat materi yang harus menggunakan alat peraga, misalnya saya mengajar matematika , pas kena alat peraga perisma segetiga dan akhirnya saya membuat sendiri alat peraganya.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa sarana pembelajaran yang ada di SMP Islam Terpadu Arafah Sampit ada yang lengkap dan ada yang masih belum lengkap.

Salah satu dari pengembangan sarana pembelajaran di SMP Islam Terpadu Arafah Sampit adalah pembuatan modul bagi mata pelajaran tertentu. Sebagaimana yang disampaikan oleh FS dalam wawancara sebagai berikut :

Kalau disekolah kami untuk pembelajaran siswa insya allah sudah memenuhi karena kami ada buku buku paket baik sebagai pegangan siswa maupun guru juga ada. Selain buku paket saya memerintahkan guru guru untuk membuat modul pembelajaran walaupun tidak semuanya seperti mata pelajaran agama Islam yang ditempat kami di bagi empat yaitu Aqidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam dan al-qur'an hadits.⁸⁸

Menurut MAN dirinya diperintahkan secara langsung oleh kepala sekolah untuk membuat modul pelajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari Modul Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Al-quran Hadits dan Fiqh. Pembuatan modul tersebut salah satunya adalah untuk mempermudah siswa dalam menerima dan memahami pelajaran agama Islam, karena dengan latar belakang pengetahuan siswa yang berbeda beda antara satu dengan yang lainnya. Pembuatan modul tersebut sudah melalui

⁸⁷ Wawancara dengan RAS, 22 Juli 2020

⁸⁸ Wawancara dengan FS di Sampit, 16 Juli 2020

tahapan tahapan diantaranya adalah ditelaah oleh tim pengembang kurikulum dari yayasan arafah.⁸⁹ Sementara itu TB mengatakan bahwa :

Kalau dulu tidak hanya agama Islam yang ada modulnya tetapi semua mata pelajaran diwajibkan membuat modul, akan tetapi sekarang karena buku paket dan lks untuk mata pelajaran diluar agama Islam sudah ada dan sudah sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan maka guru guru tidak lagi diwajibkan membuat modul.⁹⁰

Ada yang menarik dari model pengembangan sarana pembelajaran khususnya pada perangkat pembelajaran yaitu RPP guru-guru. Dari data dokumentasi yang peneliti ambil di SMP Islam Terpadu Arafah Sampit adalah semua mata pelajaran wajib didalam RPP nya mencantumkan hadits ataupun al-qur'an yang berkaitan dengan materi yang diajarkan saat itu.⁹¹ Hasil wawancara dengan FS di dapatkan informasi sebagai berikut :

Mencantumkan ayat al-qur'an ataupun al-hadits pada setiap mata pelajaran yang ada di SMP ini adalah sudah berjalan kurang lebih 4 tahun terakhir ini, klo tidak salah tahun ke dua saat saya menjabat kepala sekolah. Alasan saya waktu itu adalah untuk lebih menceminkan nilai nilai Islam pada semua mata pelajaran dan juga biar menjadi pembeda dengan sekolah yang lain.⁹²

VDF ketika diminta pendapatnya dalam wawancara mengatakan :

Di SMP Islam Terpadu Arafah Sampit memang diwajibkan bagi guru-guru apapun mata pelajaran yang dipegangnya, untuk memasukan hadits nabi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan waktu itu. Hal tersebut merupakan perintah dari kepala sekolah dan diketahui oleh pihak yayasan sendiri.⁹³

⁸⁹ Wawancara dengan MAN di Sampit, 30 juli 2020

⁹⁰ Wawancara dengan TB di Sampit, 27 Juli 2020

⁹¹ Observasi di SMP IT Arafah Sampit, 3 Agustus 2020

⁹² Wawancra dengan FS di sampit, 16 Juli 2020

⁹³ Wawancara dengan VDF di Sampit, 22 Juli 2020

Sementara itu dalam wawancara dengan DSA didapatkan informasi sebagai berikut :

Memasukkan hadits nabi ataupun al-quran kedalam rencana program pembelajaran memang atas permintaan kepala sekolah. Saya sendiri waktu pertama ngajar juga kebingungan karena saya bukan guru agama. Akan tetapi karena suatu keharusan mau tidak mau maka saya lakukan dan terkadang minta bantu dengan guru agama untuk mencarikan ayat al-qur'annya maupun al-haditsnya.⁹⁴

Hal yang sama juga diungkapkan RAS bahwa pada awal mengajar ia juga terkejut dan kesulitan karena harus memasukan ayat al-qur'an ataupun al-hadits disetiap rencana program pembelajaran walaupun bukan mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa kepala sekolah memerintahkan langsung kepada Guru PAI untuk membuat modul pembelajaran dengan pertimbangan agar memudahkan siswa untuk lebih memahami pelajaran tersebut. Kepala sekolah juga membuat aturan yang mewajibkan guru guru untuk memasukan ayat Al-qur'an maupun Al-hadits kedalam rencana pembelajarannya.

Proses mempengaruhi oleh kepala sekolah terhadap wakil kepala sekolah maupun dewan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran berjalan dan berhasil. Hal ini tentu tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang berkepribadian baik, jujur, tanggap dan optimis, menyadari masing masing karakter bawahannya, tegas dan bijaksana serta terampil dalam berkomunikasi.

⁹⁴ Wawancara dengan DSA di Sampit, 22 Juli 2020

⁹⁵ Wawancara dengan RAS di Sampit, 22 Juli 2020

2. Kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit membimbing wakasek dan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran.

Pelaksanaan pembimbingan merupakan hal yang paling berat untuk dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu bagaimana seorang kepala sekolah harus dapat membuat konsep bagaimana membimbing dalam meningkatkan kinerja dan profesional pendidik. Pelaksanaan pembimbingan pada prinsipnya adalah cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan. Pelaksanaan pembimbingan adalah serangkaian aktifitas dan keputusan yang memudahkan pernyataan bimbingan terwujud ke dalam prakteknya

Bimbingan yang telah dilakukan oleh kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit dalam pengembangan sarana pembelajaran adalah dengan terlibat langsung dan tidak langsung. Langsung terlibat disini adalah biasanya ada guru yang datang ke kepala sekolah kemudian mengatakan bahwa ada sarana pembelajaran yang tidak ada padahal itu diperlukan dalam proses kegiatan pembelajaran dan sudah tertuang dalam rencana program pembelajaran, maka kepala sekolah langsung membantu seperti yang diungkapkan oleh ibu FS dalam wawancara sebagai berikut

Memang ada sering guru yang datang secara langsung ke saya dan mengatakan bahwa ada sarana pembelajaran misalnya media atau alat peraga yang tidak ada, maka saya langsung memfasilitasi untuk sebisa mungkin membantu guru. Bahkan ketika pembelajaran secara daring seperti sekarang ini ada guru-guru yang masih belum mahir menggunakan aplikasi zoom , seperti saat pembelajaran dimulai ada saja siswa yang tidak mengaktifkan videonya dan langsung saya tegur sekaligus saya

bombing. Saya katakan bahwa kalau seperti itu bisa saja siswanya tidak ada ditempat.⁹⁶

Menurut RAS dalam sebuah wawancara bahwa:

Untuk kegiatan pembelajaran secara online ini dengan menggunakan aplikasi zoom ataupun MS teams , karena sesuatu yang baru dan saya bukan orang IT maka terkadang dalam penyajian materi juga tidak pas, seperti ada video yg tidak timbul. Kami dewan guru juga di fasilitasi oleh sekolah untuk saran wifi dan kami juga diberikan insentif kuota paket data.⁹⁷

Observasi yang peneliti lakukan pada saat jam pembelajaran

secara online memang terlihat kepala sekolah keluar masuk ruangan untuk memastikan keberlangsungan kegiatan pembelajaran online tersebut, sesekali kepala sekolah membimbing mereka.⁹⁸

Adapun menurut VDF ibu kepala sekolah secara tidak langsung membimbing mereka tetapi dengan cara memfasilitasi guru guru untuk ikut seminar atau workshop dengan mengundang nara sumber dari luar, seperti yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut :

Ibu kepala sekolah mengundang narasumber dari luar untuk seminar dan mengadakan pelatihan bagi guru guru biasanya dalam rentang waktu pertiga bulan. Misalnya dari tim penerbit airlangga karena memang kita selama ini bekerjasama dengan mereka. Dalam pelatihan tersebut kita di ajari bagaimana membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran seperti pembuatan rencana program pembelajaran.⁹⁹

Hal yang serupa juga disampaikan TB dalam wawancara sebagai berikut

Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan kepada guru-guru, terutama kepada guru baru yang belum memahami keadaan didalam kelas/ pengasaan kelas, kemudian memberikan

⁹⁶ Wawancara dengan FS di Sampit, 16 Juli 2020

⁹⁷ Wawancara dengan RAS di Sampit, 22 Juli 2020

⁹⁸ Observasi di SMP IT Arafah sampit, 3 Agustus 2020

⁹⁹ Wawancara dengn VDF di Sampit , 22 Juli 2020

bimbingan cara membuat RPP, Silabus, Prosem, Prota. Kepala sekolah berupaya mendatangkan ahli yang mengetahui cara membuat RPP, Silabus, Prosem, Prota K-13. Dan kami sering diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan, dan kegiatan-kegiatan yang bisa menjadikan guru itu lebih baik (*patisipatif*), kemudian guru-guru yang diikut serta kan itu menyampaikan kepada guru-guru yang lain¹⁰⁰

Sementara menurut bu DSA kepala sekolah membimbing dalam hal mengembangkan sarana pembelajaran tidak sampai ke teknis karena berbeda mata pelajaran tetapi guru diberikan kebebasan terlebih dahulu kemudian nanti dikomunikasikan dengan kepala sekolah hasilnya.¹⁰¹ Hal yang sama dikatakan oleh RAS bahwa model pembimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah hanya bersifat global tidak sampai ke teknisnya karena berbeda disiplin ilmunya, guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran tetapi tetap pada koridor yang sudah ada dalam rencana program pembelajaran.¹⁰²

Kepala SMP Islam Terpadu Arafah selain memberikan bimbingan lewat workshop atau pelatihan bagi dewan guru dengan mengundang narasumbernya juga selalu menyarankan kepada guru guru agar ikut perkumpulan guru seperi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

Hasil wawancara denga ibu FS sebagai berikut :

Saya selalu menyarankan untuk guru agar selalu ikut kegiatan MGMP atau apapun semisalnya , dan sekolah kamipun terkadang menjadi tuan rumahnya, seperti yang sering adalah MGMP Guru PAI , guru Bahasa Inggris, guru Matematika, guru Bahasa Indonesia.¹⁰³

¹⁰⁰ Wawancara dengan TB, di Sampit, 27 Juli 2020

¹⁰¹ Wawancara dengan DSA di Sampit, 22 Juli 2020

¹⁰² Wawancara dengan RAS di Sampit, 22 Juli 2020

¹⁰³ Wawancara dengan FS di Sampit, 16 Juli 2020

Dalam sebuah wawancara dengan VDF sebagai berikut :

Ibu kepala sekolah memang menyarankan kepada guru-guru untuk ikut MGMP sesuai dengan mata pelajarannya. Walaupun pada saat sekarang kegiatan tersebut sudah tidak pernah lagi dilaksanakan karena adanya pandemi virus corona ini.¹⁰⁴

Hasil yang didapatkan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat bermanfaat bagi perkembangan metode pembelajaran yang ada di SMP Islam Terpadu Arafah khususnya sarana pembelajaran. Dewan guru yang mengajar pada mata pelajaran tertentu dapat lebih berinovasi dalam mengembangkan sarana pembelajaran. Itu semua berdampak pada prestasi yang di peroleh siswa siswi SMP Islam Terpadu Arafah Sampit selama ini.¹⁰⁵

Di masa pandemi covid 19 sekarang ini, SMP Islam Terpadu Arafah Sampit tetap melaksanakan pembelajaran seperti biasa dengan pola yang berbeda yaitu pola Belajar Dari Rumah (BDR) sesuai surat edaran Bupati Kotawaringin Timur Nomor : 420/3560/Skrt/2020 tanggal 11 Juni 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Kabupaten Kotawaringin Timur. Dari ketiga skema pembelajaran yaitu daring , luring dan tatap muka maka di SMP Islam Terpadu Arafah Skema pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran daring (dalam jaringan). Setiap hari dewan guru turun seperti biasa dan melaksanakan pembelajaran dikelas dengan menggunakan aplikasi online zoom . Kepala

¹⁰⁴ Wawancara dengan VDF di sampit, 22 Juli 2020

¹⁰⁵ Dokumentasi di SMP IT Arafah Sampit, 3 Agustus 2020

sekolah selalu memantau kegiatan belajar mengajar dan masuk ke kelas untuk melihat proses kegiatan belajar mengajar dan tidak jarang beliau membimbing langsung dewan gurunya.¹⁰⁶

Fungsi Edukator dalam kepemimpinan kepala SMP Islam Terpadu Arafah terlihat jelas dengan memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya melalui keikutsertaan tenaga pendidik dalam pelatihan maupun workshop. Kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya, memberi kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan loka karya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

3. Kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit memotivasi wakasek dan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Disamping itu kepala sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Berkenaan dengan ini kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat memberi contoh dalam memotivasi bawahannya.

¹⁰⁶ Observasi di SMP Islam Terpadu Arafah , 3 Agustus 2020

Mendorong/memotivasi adalah upaya mengarahkan bawahan dalam meningkatkan tugas-tuganya dengan memperhatikan kemampuannya, untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Motivasi sendiri terbagi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motif motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Hasil wawancara dengan RAS sebagai berikut :

Saya termotivasi kalau melihat anak-anak sepertinya kesulitan menerima pelajaran karena kurangnya sarana yang dimiliki untuk materi yang saya sampaikan. Dari situ terkadang saya melihat youtube bagaimana membuat media pembelajaran dengan materi ini misalnya.¹⁰⁷

Hal yang sama dikatakan oleh RB bahwa dimasa pandemi covid – 19 ini dia termotivasi untuk lebih mengembangkan sarana pembelajaran khususnya melalui media pembelajaran online. Di SMP Islam Terpadu Arafah diberikan kebebasan oleh kepala sekolah untuk menggunakan media apa saja dalam pembelajaran online, ada yang menggunakan aplikasi zoom dan ada juga yang menggunakan aplikasi microsoft teams

¹⁰⁸

Motivasi ekstrinsik yaitu adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. sebagai contoh

¹⁰⁷ Wawancara dengan RAS di Sampit, 22 Juli 2020

¹⁰⁸ Wawancara dengan RB di Sampit, 23 Juli 2020

seseorang itu belajar karena tahu besok paginya akan ada ujian dengan harapan akan mendapat nilai yang baik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa seorang kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk mencapai tujuan organisasi dan memberikan perhatian terhadap keseluruhan warga sekolah yang dipimpinnya dengan memberikan pengaruh yang baik bagi bawahannya. Dari hasil wawancara dilapangan dengan kepala sekolah diketahui bahwa Kepala SMP Islam Terpadu Arafah selalu memberikan motivasi kepada bawahannya sebagai berikut:

Dalam memotivasi dewan guru saya selalu sampaikan bawah apapun yang kita lakukan adalah untuk kemajuan bersama, jadi apabila maju sekolah ini maka itu bukan karena saya tetapi lerja keras kita semua dan kita punya yayasan yang selalu mendorong kita agar terus meningkatkan kualitas pendidikannya. Untuk sarana pembelajaran saya sering sampaikan agar pergunakan betul betul sarana yang ada dan harus bertanggung jawab memeliharanya karena secara kontinue itu dilaporkan ke yayasan.¹⁰⁹

Ibu VDF mengatakan bahwa salah satu cara motivasi dari kepala sekolah kepada dewan guru adalah dengan melaksanakan studi banding ke sekolah sekolah yang lebih baik sarana dan prasarannya serta pengelolaannya. Baru baru ini SMP Islam Terpadu Arafah melakukan studi banding ke Al-Manar yaitu salah satu sekolah di daerah kabupaten kotawaringin barat. Disana khususnya saya banyak diskusi dengan sesama wakil kepala sekolah tentang bagaimana mengembangkan sekolah kearah yang lebih maju¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan FS di Sampit, 16 Juli 2020

¹¹⁰ Wawancara dengan VDF di Sampit, 22 Juli 2020

Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah seperti ini juga dapat mempengaruhi semangat kerja guru. Adanya motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah tersebut akan membuat pendidik dan tenaga kependidikan bersemangat dalam menjalankan segala tugas yang diberikan oleh kepala sekolah. Setiap hari kepala sekolah SMP Islam Terpadu arafah datang terlebih dulu sebelum guru guru yang lain datang. Kemudian tepat jam 06.30 Wib setelah selesai kegiatan murajaah semua guru dikumpulkan didalam kantor kepala sekolah untuk diberikan arahan dan motivasi agar melakukan yang terbaik untuk anak didik.. Hal ini tetap berlaku walaupun saat ini sekolah tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar tatap muka diruang kelas. Pada saat pandemi ini di SMP Islam Terpadu Arafah, kepala sekolah dan dewan guru tetap turun seperti biasa dan melaksanakan pembelajaran secara daring / online .¹¹¹

Di SMP Islam Terpadu Arafah juga setiap tahun diadakan lomba untuk menjadi guru model. Perlombaan tersebut terbuka untuk semua guru mata pelajaran dan dinilai oleh tim yang terdiri dari pihak yayasan dan juga pihak dinas pendidikan kabupaten kotawaringin timur yang biasanya menunjuk guru guru berprestasi sebagai dewan juriny.. Bagi yang memenangkan lomba tersebut diberikan hadiah oleh pihak yayasan. Adanya *reward* atau penghargaan yang diberikan kepada guru merupakan bagian dari motivasi yang dilakukan pihak sekolah bekerjasama dengan pihak yayasan.

¹¹¹ Obesrvasi yang dilakukan kepada FS pada saat melakukan arahan kepada dewan guru, 27 Juli 2020

2. Pembahasan Temuan Penelitian

Peneliti akan menjelaskan dan memaparkan antara teori yang ada apakah sudah sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan atau bertentangan. Kepemimpinan adalah kegiatan yang tidak terlepas dari proses mempengaruhi, membimbing dan memotivasi bawahannya dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Sarana Pembelajaran adalah alat pembelajaran dan bahkan sumber pembelajaran yang tidak hanya berupa sesuatu yang kongkret saja, tetapi juga berupa nasehat, tuntunan juga bimbingan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rifai bahwa Kepemimpinan dapat diartikan sebagai seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, membimbing, memotivasi, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.¹¹²

Pembahasan berikut akan di paparkan mengenai bagaimana kepemimpinan kepala SMP Islam Terpadu Arafah dalam pengembangan sarana pembelajaran yang meliputi kegiatan mempengaruhi, membimbing dan memotivasi bawahannya, sebagai berikut:

1. Kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit mempengaruhi wakasek dan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran

Mempengaruhi adalah proses dimana orang yang mempengaruhi berusaha merubah sikap, perilaku, nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan, pikiran, dan tujuan orang yang dipengaruhi secara sistematis. Kepala SMP

¹¹² Rivai, *Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Cahaya Ilmu, 2003, h. 3

Islam Terpadu Sampit dalam mempengaruhi wakil kepala sekolah dan guru yaitu salah satunya dengan komunikasi yang intens dengan dewan guru baik komunikasi secara formal misal dalam rapat ataupun non formal misal dengan datang keruang guru disaat waktu senggang.

Adanya komunikasi dua arah menyebabkan setiap permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan baik. Gaya kepemimpinan yang tidak otoriter tetapi lebih kepada gaya kepemimpinan yang demokratis. Komunikasi dua arah yang dilakukan kepala sekolah dengan melibatkan wakil kepala sekolah dalam merencanakan , merumuskan dan mengevaluasi proses kegiatan belajar mengajar serta penggunaan , pemanfaatan dan pengembangan sarana pembelajaran. Melibatkan secara langsung guru mata pelajaran melalui penyampaian ide ide kreatif dalam rangka peningkatan, pengembangan sarana pembelajaran yang pada akhirnya semua itu dijadikan bahan usulan kepada pihak yayasan. Dari paparan data yang ada terlihat fungsi kepemimpinan

- a. Partisipatif, dimana pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya dalam pengambilan keputusan maupun pelaksanaannya. Ke ikutsertaan pemimpin tetap berfungsi sebagai pemimpin, bukan pelaksana. Partisipasi dilaksanakan secara terkendali dan terarah berupa kerjasama dengan tidak mencampuri tugas pokok orang lain.¹¹³

¹¹³ Shulhan dan Soim, Manajemen Pendidikan Islam: *Strategi Dasar Menuju peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Teras,2013,h.130-133

- b. Menjadi juru bicara kelompok yang dipimpinnya (*spokesman of the group*), seorang pemimpin harus bisa merasakan dan menerangkan kebutuhan- kebutuhan kelompok yang dipimpinnya ke dunia luar, baik mengenai sikap kelompok, tujuan, harapan-harapan atau hal-hal lain.¹¹⁴

Kemudian pendekatan kewibawaan (*power influence approach*). Dari hasil pembahasan berdasarkan wawancara diketahui bahwa kewibawaan kepala sekolah terlihat dari bagaimana beliau memimpin rapat setiap hari bertempat di ruang kepala sekolah. Semua guru dikumpulkan dan diberikan arahan sebelum masuk untuk memulai jam pelajaran . Didalam rapat kepala sekolah selalu mengingatkan akan pentingnya pelayanan dalam bidang pendidikan. Semua yang dilakukan oleh bapak ibu guru untuk memajukan sekolah dan apabila berhasil bukanlah untuk kepala sekolah tetapi demi yayasan arafah sendiri. Apapun yang disampaikan oleh kepala sekolah menurut informan yang di wawancara langsung oleh peneliti merupakan bagian dari cara beliau untuk memajukan sekolah.

Kepala sekolah juga memerintahkan secara langsung kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk melihat dan mengevaluasi perangkat pembelajaran bapak dan ibu guru yang akan masuk ke kelas untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk memastikan ketepatan dan kesesuaian antara apa yang direncanakan

¹¹⁴ Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1987, h.129-131

oleh bapak ibu guru dengan materi yang akan disampaikan nantinya. Terlihat di beberapa sajian data wawancara di atas fungsi seorang pemimpin diantaranya adalah

1. Fungsi instruktif, yaitu pemimpin sebagai seorang komunikator yang menentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan harus dilakukan. Kemampuan untuk menggerakkan dan juga memotivasi bawahannya agar mau melaksanakan apa yang diperintahkan merupakan bagian dari kepemimpinan yang efektif.
2. Fungsi delegasi, yaitu memberikan pelimpahan wewenang kepada bawahannya untuk membuat dan menetapkan keputusan. Pendelagasian ini berdasarkan kepercayaan dan tanggung jawab.¹¹⁵

Berdasarkan pembahasan tersebut diketahui bahwa sebelum memulai suatu pekerjaan dalam hal ini adalah kegiatan belajar mengajar maka terlebih dahulu kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah dan juga dewan guru berkumpul untuk saling mengingatkan, mensupport dan mengevaluasi kegiatan yang lalu dan juga yang akan dimulai.

Kepala sekolah sangat peduli terhadap penggunaan sarana pembelajaran yang memang sudah tersedia dan bahkan meminta kepada dewan guru untuk melakukan inovasi atau pengembangan terhadap sarana pembelajaran. Disisi lain kepala sekolah juga memberikan keleluasaan kepada dewan guru untuk menggunakan sarana pembelajaran apapun asalkan tidak menyimpang dari rencana pembelajaran yang sudah disusun

¹¹⁵ Shulhan dan Soim, Manajemen Pendidikan Islam: *Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013, h.130-133

dan disepakati. Adanya hubungan timbal balik dan kerjasama antara pemimpin dan bawahannya merupakan bagian dari pendekatan kewibawaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya.

Bahan ajar adalah segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan yang dimaksud bisa tertulis maupun tidak tertulis. Dengan kata lain bahwa bahan ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar akan mengurangi beban guru dalam menyajikan materi (tatap muka), sehingga guru lebih banyak waktu membimbing dan membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan berbagai pihak, tidak hanya melibatkan guru dan siswa, namun peran dari bahan ajar juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dimaksudkan untuk tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.

Pengembangan sarana pembelajaran di SMP Islam Terpadu Arafah diantaranya oleh kepala sekolah meminta guru pendidikan agama Islam untuk membuat modul. Alasan kenapa harus ada modul sendiri pada pembelajaran pendidikan agama Islam adalah adanya ketidak sesuaian materi ajar dengan latar belakang siswa yang beragama baik dari sisi pengetahuannya maupun tradisinya. Terobosan baru yang dilakukan oleh

kepala sekolah juga ada pada pembuatan rencana program pembelajaran. Di dalam rencana program pembelajaran tersebut bapak ibu guru diwajibkan untuk memasukan ayat al-qur'an ataupun al-hadits yang sesuai atau punya keterkaitan dengan materi pembelajarannya.

Dalam melakukan perannya, sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mengembangkan sarana pembelajaran di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, inilah yang sudah diterapkan oleh kepala sekolah di sekolah yang ia pimpin, kemajuan-kemajuan yang ada di sekolah tersebut berkat kerjasama yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama bawahannya, yang kemudian didukung oleh pihak yayasan.

Proses mempengaruhi akan berhasil ketika seorang kepala sekolah memiliki beberapa hal yang menyertai, diantaranya: Pertama: kepribadian yang baik (jujur, bertanggungjawab dan optimistis). Kedua: insting psikologisnya lebih tinggi (menyadari karakter masing-masing bawahan). Ketiga: memiliki visi yang visionabel dan misi yang akuntabel. Keempat: kemampuan dalam mengambil keputusan (tegas dan bijaksana). Kelima: keterampilan berkomunikasi yang baik (lisan maupun tulisan)¹¹⁶

2. Kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit membimbing wakasek dan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran

¹¹⁶ E. Mulyasa, 2009, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya, h.98

Kepala sekolah dalam melakukan bimbingan kepada wakil kepala sekolah dan dewan guru ada yang secara langsung misal membantu atau memfasilitasi guru yang kesulitan dalam menyajikan materi pembelajaran karena ada yang harus menggunakan alat peraga maupun media pembelajaran. Salah satu yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu membimbing dalam pelaksanaan pembelajaran online yang menggunakan aplikasi zoom dan microsop teams.

Bimbingan secara tidak langsung juga dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidiknya dengan melaksanakan kegiatan workshop di sekolah yang mengundang narasumber berkompeten dibidangnya masing masing. Dari hasil wawancara dengan VDF narasumber yang pernah diundang adalah dari penerbit airlangga.

Bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak langsung ke tekhnisnya tetapi masih bersifat umum, para guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan sendiri sesuai dengan disiplin ilmunya masing masing yang penting tidak keluar dari rencana pembelajaran yang sudah di setujui. Selain itu kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada tenaga pendidiknya untuk ikut musyawarah guru mata pelajaran sesuai dengan disiplin ilmunya masing masing , ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dewan guru.

Adapun upaya atau kiat-kiat lain yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam membimbing wakil kepala sekolah dan guru antara lain dengan:

- a. Memberikan dorongan timbulnya kemauan yang kuat kepada guru agar percaya diri dan semangat dalam menjalankan tugasnya.
- b. Memberi bimbingan, pengarahan dan dorongan untuk berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.
- c. Membujuk dan memberi keyakinan kepada wakasek dan guru dalam mengerjakan tugasnya.
- d. Menghindari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras dalam memberikan tugas kepada guru.

Dari proses bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah dimana setiap guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya dengan meningkatkan kompetensi masing masing baik melalui bimbingan langsung maupun tidak langsung maka terlihat fungsi kepemimpinan seorang kepala sekolah yaitu adanya fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian menurut shulhan dan soim adalah dapat diwujudkan dengan kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi dan pengawasan. Seorang pemimpin yang sukses dia mampu mengatur aktifitas anggotanya

secara terarah dan terkoordinasi secara efektif, sehingga tujuan organisasi bisa tercapai secara optimal.¹¹⁷

3. Kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit memotivasi wakasek dan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran

Motivasi yang dilakukan kepala sekolah dalam memotivasi wakil kepala sekolah dan guru yaitu melalui motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri setiap individu untuk melakukan sesuatu. Dari hasil wawancara terlihat bahwa guru termotivasi karena melihat siswa yang kesulitan belajar dan memahami materi pembelajaran. Salah satu yang dilakukan oleh guru dengan melihat model pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran di channel youtube.

Kemudian motivasi yang ekstrinsik yang dilakukan kepala sekolah yaitu selalu mengingatkan dan mensupport guru guru agar memberikan yang terbaik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dan selalu menginstruksikan agar mempergunakan sarana pembelajaran yang ada. Salah satu yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memotivasi guru juga dengan memprogramkan studi banding setiap tahunnya. Studi banding ke sekolah sekolah yang lebih maju dalam pengelolaan manajemen sekolahnya dimaksudkan agar para guru bisa mencontoh dan menerapkannya di SMP Islam Terpadu Arafah. Menurut VDF kegiatan

¹¹⁷ Shulhan dan Soim, Manajemen Pendidikan Islam: *Strategi Dasar Menuju peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Teras,2013,h.130-133

studi banding seperti itu sangat bermanfaat karena mereka bisa melihat, berdialog dan berdiskusi langsung tentang bagaimana mengembangkan sekolah kearah yang lebih maju khususnya dalam pengembangan sarana pembelajaran yang efektif dan efisien serta tepa guna.

Observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa setiap hari sebelum jam masuk sekolah, kepala sekolah terlebih dahulu mengumpulkan tenaga pendidik dan kependidikan di dalam kantor kepala sekolah untuk diberikan arahan dan motivasi kepada mereka. Di SMP Islam Terpadu arafah juga diprogramkan setiap tahunnya lomba guru berpretasi khusus untuk guru dilingkungan sekolah dan kepada mereka yang berhasil mendapatkan juara akan diberikan penghargaan oleh pihak sekolah dan juga yayasan. Ini juga bagian dari motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga diharapkan dari ajang lomba tersebut akan muncul guru guru yang punya inovasi dalam pengembangan sarana pembelajaran.

Dari paparan diatas, maka kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit telah menjalankan tugas kepemimpinannya yaitu dengan mempengaruhi, membimbing dan memotivasi wakil kepala sekolah dan guru dalam pengembangan sarana pembelajaran meliputi:

Pertama, mempengaruhi dengan cara memerintahkan secara langsung kepada wakil kepala sekolah dan juga dewan guru untuk menggunakan sarana pembelajaran yang sudah tersedia dan mengupayakan melakukan inovasi sarana pembelajaran. Dewan guru

diberikan keleluasaan untuk mengembangkan sarana pembelajaran dengan tetap memperhatikan rencana pembelajaran yang sudah dibuat dan disepakati. Kepala sekolah juga mewajibkan bagi semua guru mata pelajaran tanpa terkecuali untuk memasukkan ayat al-qur'an ataupun al-hadits pada setiap rencana pembelajarannya.

Kedua, membimbing dengan cara memberikan kesempatan kepada bapak ibu guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui acara seminar atau workshop dan juga memerintahkan guru untuk selalu ikut kegiatan musyawarah guru mata pelajaran. Pembimbingan melalui pembelajaran online juga dilakukan oleh kepala sekolah dengan mewajibkan semua guru untuk melaksanakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom ataupun Microsoft Teams . Penggunaan aplikasi tersebut merupakan bagian dari pengembangan sarana pembelajaran dari semula tatap muka menjadi tatap layar melalui komputer ataupun gadget.

Ketiga, memotivasi dengan mengajak wakil kepala sekolah dan juga seluruh dewan guru untuk studi banding ke sekolah sekolah yang lebih baik pengelolaannya , sehingga diharapkan bapak ibu guru termotivasi. Kepala sekolah juga memprogramkan lomba guru berprestasi di sekolah setiap tahunnya dan memberi hadiah kepada para pemenangnya.

Implikasi dari kepemimpinan kepala SMP Islam Terpadu Sampit dalam pengembangan sarana pembelajaran begitu terasa selama periode pertama kepemimpinan. Banyak prestasi yang di peroleh oleh siswa siswi

SMP Islam Terpadu Arafah Sampit, inovasi dan pengembangan sarana pembelajaran baik itu buku ajar, alat peraga dan juga media pembelajarannya sangat bermanfaat terhadap prose kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya meningkatkan kompetensi gurunya dan juga prestasi siswanya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penyajian dan pembahasan di atas tentang Kepemimpinan kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit dalam pengembangan sarana pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah dalam mempengaruhi wakil kepala sekolah dan guru dengan menjalankan fungsi kepemimpinan yang partisipatif yaitu dengan mengajak semua stokeholder yang ada disekolah untuk ikut serta dalam setiap kegiatan sekolah, mendorong dewan guru untuk menyampaikan ide dan gagasan dalam pengembangan sarana pembelajaran. Menjadi *spokesman of the group* yaitu juru bicara bagi masyarakat sekolah.
2. Kepala sekolah dalam membimbing wakil kepala sekolah dan guru dengan memberikan dorongan kepada wakil kepala sekolah dan guru agar percaya diri dan semangat dalam menjalankan tugas. Memberikan kesempatan kepada wakil kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui workshop atau dengan mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran.
3. Kepala sekolah dalam memotivasi wakil kepala sekolah dan guru dengan menciptakan situasi dan kerjasama yang harmonis antar guru, melibatkan guru dalam setiap kegiatan sekolah, memberi hak kepada guru untuk mengeluarkan pendapat dalam pengembangan sarana

4. pembelajaran, berusaha untuk memenuhi keinginan-keinginan guru dan melengkapi segala kebutuhan yang diperlukan dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah mengikutsertakan wakil kepala sekolah dan guru guru dalam kegiatan studi banding ke sekolah-sekolah yang lebih baik dalam pengelolaannya serta memberikan *reward* kepada guru yang berprestasi .

B. Rekomendasi

Pembahasan di atas merupakan hasil dari apa yang telah peneliti upayakan untuk diketahui serta aplikasinya dalam dunia pendidikan, lebih lanjut penelitian ini masih sederhana, dan banyak kekurangan serta ketidaksempurnaan. Namun demikian peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepala SMP Islam Terpadu Arfah, dalam menjalankan kepemimpinannya yaitu dengan mempengaruhi wakil kepala sekolah dan guru hendaknya lebih meningkatkan komunikasi dengan pendidik dan tenaga kependidikan agar terbangun suasana saling keterbukaan , tanggung jawab yang pada akhirnya akan membuat proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.
2. Kepala SMP Islam Terpadu Arfah dalam memberikan bimbingan kepada bawahannya terutama dalam pengembangan sarana pembelajaran yaitu dengan memberikan bimbingan mengenai ide-ide inovasi pengembangan keilmuan demi peningkatan kedisiplinan dan pengembangan sekolah serta memberikan bantuan, arahan dan

bimbingan kepada pendidik ataupun tenaga kependidikan yang memiliki kendala dan kesulitan dalam melaksanakan tugas. Hal ini dilakukan untuk memberi tauladan ke pada pendidik ataupun tenaga kependidikan yang lain, sebagai manajerial mampu menyusun program, *schedule*, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada

3. Kepala SMP Islam Terpadu Arafah Sampit dalam memotivasi wakil kepala sekolah dan guru dengan melakukan program kerja yang berkelanjutan dan bersinergi dengan dinas pendidikan kabupaten kotawaringin timur seperti program inovasi pembelajaran



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan dan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006
- Azhar, Arsyad *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2006
- Ahmadi, Ruslan, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: UIN Press, 2005, h.63
- Basri, Hasan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung : Pustaka Setia, 2014
- Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Baharudin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Bambang Sumarsono, Raden, *Hubungan Perilaku Kepala Sekolah dan Kemampuan Mengajar Guru dengan Inovasi Pendidikan (studi di SMA se Kota Malang)*, *Manajemen Pendidikan*, Volume 08, No. 01, 2012
- David L. Goetsch dan Stanley B. Davis, *Manajemen Mutu Total*, Alih Bahasa; Benyamin Molan, Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002
- Depag RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota, 2009
- *Membiasakan Tradisi Agama, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Umum*, Jakarta: Dirjen KAI, 2004,
- Danim, Sudarwan, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2010
- Djarmiko, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Daryanto, H.M, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998

- Fajar, A.Malik, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung : Eresco, 1987
- Herdiansyah, Herdi , *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2010
- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012
- Herlambang, *Prilaku Organisasi*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2014
- Husaini, Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2005
- Jelantik, Ketut AA, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional; Panduan Menuju PKKS*, Yogyakarta : Deepublish, 2015
- Murni, Wahid, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif : Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Program Pascasarjana UIN malang, 2008
- M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Al-manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta ; Ar-Ruzz Media, 2012
- Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1987
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
-Menjadi *Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2009
- Mulyadi, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Madrasah*, (Malang: el-Hikmah), 2010

- Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Miles, Mathew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohena Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992
- Qomar, Mujamil, *Strategi Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2013
- *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007
- Rivai, *Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Cahaya Ilmu, 2003
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Romad, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Cahaya Ilmu, 2010
- Rasmianto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif dalam Otonomi Pendidikan*, Malang: Jurnal el-Harakah, 2003
- Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta : Teras, 2013
- Shulhan, Muwahid dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013
- Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
-, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan*, bandung : Alfabeta, 2019
- *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2010
- Taufik, Ali Muhammad, *Praktik Manajemen Berbasis Al-quran*, Terjemah Abdul Hayyi Al-Kattani dan Sabaruddin, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Trianto, *Pengantar Penelitian bagi Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Kencana, Jakarta, 2011
- Uris, Auren, *Buku Pedoman Eksekutif*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 2000
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT .Rajagrafindo, 2005

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Wahab, Abdul Aziz, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Terhadap Organisasi Dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*, Bandung : Alfabeta, 2008

Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Grapindo Persada, 2002

Wina Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008,

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000

